



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENDAMPINGAN REMAJA MELALUI
PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA MASJID
BAITUSY SYAKUR DI DESA TROPODO KECAMATAN
WARU KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Elida Nur Affiah
NIM. B92216102**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elida Nur Afifah

Nim : B92216102

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, **Pendampingan Remaja Melalui Peningkatan Kreativitas Remaja Masjid Baitusy Syakur Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**, adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2021



Elida Nur Afifah
NIM.B92216102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Elida Nur Afifah
Nim : B92216102
Semester : IX
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul : Pendampingan Remaja Melalui Peningkatan Kreativitas Remaja Masjid Baitusy Syakur DiDesa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 14 November 2020
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ries Dyah F, M.Si
NIP.197804192008012014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

“PENDAMPINGAN REMAJA MELALUI PENINGKATAN
KREATIVITAS REMAJA MASJID BAITUSY SYAKURDI
DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN
SIDOARJO”

Elida Nur Afifah NIM : B92216102

Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Tim Penguji pada
tanggal 07 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah F., M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022



abayo, 11 Januari 2021 Dekan,

Muhammad Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elida Nur Afifah
NIM : B92216102
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Elidanurafifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul:

PENDAMPINGAN REMAJA MELALUI PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA MASJID BAITUSY SYAKUR DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2021

Penulis

Elida Nur Afifah

Abstrak

Elida Nur Afifah, NIM. B92216102, 2020. Pendampingan Remaja Melalui Peningkatan Kreativitas Remaja Masjid Baitusy Syakur Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Skripsi ini membahas tentang riset aksi yang dilakukan bersama Remaja Masjid dalam pengelolaan sampah non organik yang cukup melimpah di wilayah Desa Tropodo.

Proses pendampingan ini dilakukan dengan cara peningkatan kapasitas melalui pelatihan kerajinan tangan, pembuatan daur ulang sampah plastik bungkus kopi. Proses yang diawali dengan identifikasi potensi sebagai upaya *discovery* dan *dream* yang menggunakan pendekatan berbasis aset atau kekuatan yang biasa dikenal dengan sebutan ABCD (Asset Based Community Development). ABCD merupakan pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat dan yang ada di sekitar mereka. Peneliti menggunakan pendampingan dengan pendekatan berbasis aset untuk melakukan perubahan dan menciptakan kemandirian dalam hal memanfaatkan kekuatan, aset dan potensi yang ada.

Hasil dari pendampingan ini yaitu, Remaja Masjid mampu dan bisa mengelola aset yang ada di sekitar mereka. Dengan menggunakan sampah plastik sebagai aset yang bernilai ekonomis. Strategi perubahan melalui proses pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan berupa tas, dompet, tempat tisu dan bunga yang dibuat dan dipasarkan di desain oleh anggota Remaja Masjid Baitusy Syakur. Produk tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktifitas remaja dengan memanfaatkan media internet, mengadakan pameran atau dengan *word of mouth* (mulut ke mulut)

Kata kunci : pendampingan, sampah plastik bungkus kopi

ABSTRACT

Elida Nur Afifah, NIM. B92216102, 2020. *Adolescent mentoring through increasing creativity of Baitusy Syakur mosque youth in Tropodo village, Waru sub-district, Sidoarjo district*

This thesis discusses the action research carried out with the Masjid Youth in the management of non-organic waste which is quite abundant in the Tropodo Village area.

This mentoring process is carried out by increasing capacity through handicraft training, making plastic waste recycling of coffee wrappers. The process begins with the identification of potential as a discovery and dream effort that uses an asset-based or strength-based approach commonly known as ABCD (Asset Based Community Development). ABCD is an approach that prioritizes the use of assets or potentials owned by the community and those around them. Researchers use mentoring with an asset-based approach to make changes and create independence in terms of utilizing existing strengths, assets and potential.

The result of this assistance is that the mosque youth are able and able to manage the assets around them. By using plastic waste as an asset with economic value. The strategy of change through the process of using plastic waste into handicraft products in the form of bags, wallets, tissue holders and flowers that were made and marketed was designed by members of the Baitusy Syakur Mosque Youth. These products are expected to be able to increase youth productivity by utilizing internet media, holding exhibitions or by word of mouth.

Key words: assistance, plastic coffee wrapping waste

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	9
1. Analisis Pengembangan Aset Melalui SOAR.....	9
2. Analisis Strategi Program.....	11
3. Ringkasan Narasi Program	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	19
A. Kerangka Teoritik.....	19
1. Pendampingan Remaja Masjid.....	19
2. Prinsip pendampingan	22
3. Peningkatan Kreatifitas.....	27
4. Pengelolaan Sampah Plastik.....	31

5.	Pemanfaatan Sampah Dalam Perspektif islam.	34
6.	Fungsi Masjid Pada Zaman Rosul	39
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	42
BAB III	METODOLOGI PENDAMPINGAN.	45
A.	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD).	45
B.	Prosedur Penelitian.	52
C.	Subjek Penelitian.	54
D.	Teknik Pengumpulan data.	54
E.	Teknik Validasi Data.	56
F.	Teknik Analisis Data.	57
G.	Jadwal Pendampingan.	59
BAB IV	PROFIL DAMPINGAN.	62
A.	Profil Desa	62
1.	Kondisi Geografis.	62
2.	Kondisi Deografis.	66
3.	Kondisi Pendidikan.	67
4.	Kondisi Keagamaan.	69
5.	Kondisi Sosial dan Perekonomian.	70
B.	Profil Masjid Baitusy Syakur	71
1.	Gambaran Umum.	71
2.	Program Kegiatan Masjid.	73
3.	Struktur Pengurus Masjid.	74
4.	Visi & Misi Masjid.	76
C.	Profil Remaja Masjid.	76
BAB V	TEMUAN ASET.	83
A.	Mengungkapkan Komoditas Aset.	83
a)	Sumber Daya Manusia	84
b)	Sumber Daya Alam.	85
c)	Aset Sosial.	85
d)	Bank Sampah.	87

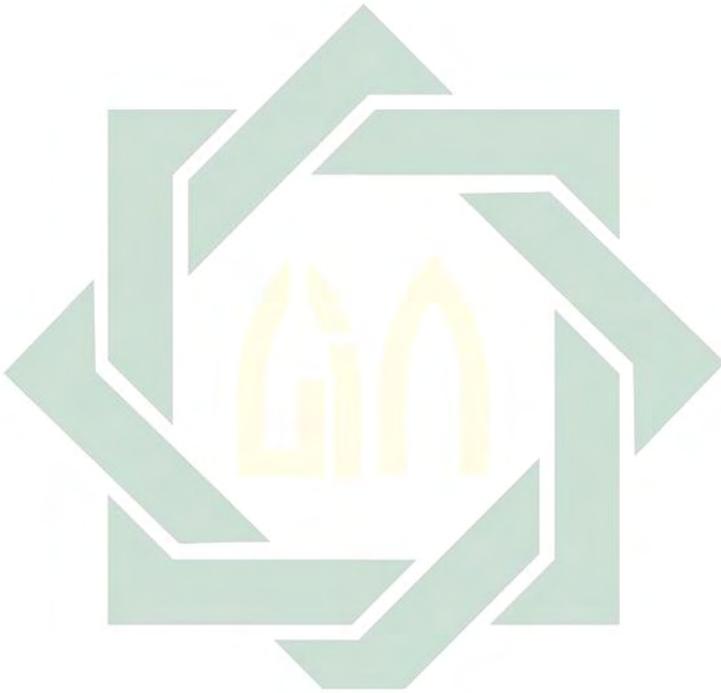
B. Organizational Aset.....	89
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.....	93
A. Proses Awal.....	93
B. Proses Pendekatan.	97
C. Melakukan Riset Bersama.	98
D. Merumuskan Hasil Riset.....	100
E. Merencanakan Tindakan.....	101
F. Mengorganisir Komunitas.....	103
G. Keberlangsungan Program.....	104
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	105
A. Strategi Aksi.....	105
B. Implementasi Aksi.....	105
a) Sosialisasi dan Pembinaan Remaja Masjid.	106
b) Pelaksanaan Kreativitas Sampah Plastik.....	107
c) Pemasaran Hasil Daur Ulang Sampah Plastik....	112
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	117
A. Evaluasi Program.	117
B. Refleksi Keberlanjutan.	118
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam.	120
BAB IX PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.	122
B. Saran.	123
C. Keterbatasan Penelitian.	124
DAFTAR PUSTAKA.	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis SOAR.	11
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program	12
Tabel 1.3 Ringkasan Narasi Program.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.	43
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.	59
Tabel 4.1 Data Wilayah Desa Tropodo.....	65
Tabel 4.2 Data Jumlah Pendidikan Desa Tropodo.	66
Tabel 4.3 Data Jumlah Pendudukan Berdasarkan Usia.	67
Tabel 4.4 Data Jumlah Sekolah Dan Sarana Pendidikan	68
Tabel 4.5 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. ..	69
Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan.	70
Tabel 4.7 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Mata Pencahariaan.	71
Tabel 6.1 Struktur Organisasi Usaha Remas	100
Tabel 6.2 Ringkasan Narasi Program.....	102
Tabel 7.1 Daftar Harga Hasil Kreativitas Pelatihan Sampah Plastik	115
Tabel 8.1 Evaluasi Program.	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Remas81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Sampah Plastik.	5
Gambar 4.1 Peta Desa Tropodo.....	63
Gambar 4.2 Masjid Baitusy Syakur	73
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Takmir Masjid	75
Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Remas	82
Gambar 5.1 Bank Sampah Desa Tropodo.....	88
Gambar 5.2 Salah Satu Kegiatan Remaja Masjid.....	90
Gambar 5.3 Salah Satu Kegiatan IPNU IPPNU.	90
Gambar 5.4 Salah Satu Kegiatan Karang Taruna.....	91
Gambar 5.5 Salah Satu Kegiatan GP Ansor.....	92
Gambar 6.1 Proses Awal Dengan Calon Kepala Desa Tropodo	94
Gambar 6.2 Proses Awal Dengan Ketua Remaja Masjid.....	94
Gambar 6.3 Proses Awal Dengan Pemateri Kreativitas Sampah Plastik.....	95
Gambar 6.4 Hasil Karya Bu Astutik Selaku Pemateri Aksi....	95
Gambar 6.5 Proses awal Dengan Anggota Remaja Masjid.....	96
Gambar 6.6 Proses Pendekatan Dengan Remaja Masjid.	98
Gambar 6.7 Kegiatan FGD.....	100
Gambar 7.1 Sosialisasi Dan Pembinaan Bersama Pemateri..	107
Gambar 7.2 Pelatihan Kreativitas Sampah Plastik.	108
Gambar 7.3 Bahan Pembuatan Kreativitas Sampah Plastik..	109
Gambar 7.4 Foto Bersama.....	110
Gambar 7.5 Hasil Kreativitas Sampah Plastik	111
Gambar 7.6 Pemesanan Konsumen lewat Media Whatsapp.	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pulau Jawa merupakan pusat ekonomi terbesar dengan sebagian besar sektor industri tetapi hal tersebut sangat kontras dengan pengelolaan sampah yang belum sepenuhnya berjalan dengan optimal yang juga berpengaruh kepada lingkungan dan tempat tinggal di wilayah tersebut. Kemudian wilayah perkotaan dan beberapa kota besar lainnya di Pulau Jawa, tengah menghadapi persoalan lingkungan yang sangat besar terutama masalah sampah. Dengan kata lain sampah telah menjadi polusi serta kendala utama pemerintah dalam menangani persoalan sampah yang terjadi setiap harinya yang ada karena ulah manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan serta hidup sehat.

Jawa timur dengan populasi sebesar 137,2 juta orang, menghasilkan total sampah sebesar 21,2 juta ton/tahun, sedangkan populasi yang dapat dilayani sebesar 80,8 juta, H.¹ Pengangkutan sampah aktual sebesar 12,49 ton per tahun, dan sampah yang tidak terangkut sebesar 8,71 juta ton per tahun. Jumlah sampah akan semakin bertambah setiap harinya terutama sampah jenis plastik.

Problem sampah menjadi satu isu di Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.262.440 dengan jumlah penduduk laki-laki 1.140.627 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.121.813 jiwa. Banyaknya penduduk yang berada di Kabupaten Sidoarjo membuat tingkat produksi sampah menjadi tinggi. Produksi sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, mencapai 2.400 ton per hari dan hanya 600 ton yang mampu dikelola dengan

¹ Hendra, Y. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah". Jurnal Aspirasi Vol 7 No 1 Tahun 2016 : 77-91.

baik. Sebanyak 1.800 ton sampah di antaranya mengotori sungai, jalanan, lahan-lahan kosong, dan tak terdeteksi.²

Dari berita di atas menunjukkan bahwa tingkat sampah yang dihasilkan di Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi. Dan yang bisa dikelola dengan baik hanya 20% dari sampah yang dihasilkan setiap harinya. Oleh sebab itu sangat diperlukan kesadaran dari berbagai faktor untuk mengelola sampah plastik tersebut agar lebih bernilai guna dan tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan.³

Dilihat dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2018, luas wilayah Kabupaten Sidoarjo yaitu 714.24 km² dapat menghasilkan sampah yang ditimbun di TPA sejumlah 575 ton perhari dan 227 ton sampah yang tidak terkelola. Dari banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dampak yang terjadi pada lingkungan yaitu tercemarnya air, udara, tanah dan rusaknya kelestarian lingkungan. Dengan begitu lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi tidak sehat sehingga menimbulkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.

Masalah sampah merupakan masalah yang cukup serius dan perlu mendapatkan perhatian yang besar dari para pihak baik itu oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah hingga masyarakat sipil karena jika dibiarkan tanpa adanya solusi atau penanggulangan yang baik akan memberikan dampak buruk yang juga dapat mengganggu kelangsungan hidup manusia. Sampah yang menumpuk bahkan di beberapa TPA (Tempat pembuangan akhir) menggunung terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat.

² Kompas.id. 2019. Setiap Hari, 1.800 Ton Sampah Sidoarjo Cemari Lingkungan. <https://kompas.id/baca/utama/2019/07/01/setiap-hari-1-800-ton-sampah-sidoarjo-cemari-lingkungan/>

³ Zuhri, Fais (2013). *Kepala DKP Sidoarjo tentang kelola sampah berbasis kawasan*. Diakses melalui <http://www.p2kp.org/> [diakses pada tanggal 01 januari 2014]

Masyarakat era 20-an ini lebih menyukai hal-hal yang instant dan langsung tanpa harus melalui proses yang rumit maupun lama terutama dalam hal konsumsi seperti makanan dan minuman instant atau siap saji. Hal ini menyebabkan banyaknya penggunaan barang-barang sekali pakai dan negara belum siap untuk mengelola sampah tersebut dengan baik sehingga berujung pada penumpukan sampah yang semakin hari semakin menggunung.

Sampah yang dihadapi saat ini mayoritas berasal dari jenis sampah anorganik berupa plastik dalam bentuk kantong maupun botol sekali pakai. Sampah plastik sendiri bukan tidak dapat diselesaikan, sebenarnya sampah plastik jika dikelola dengan baik dapat menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis yang dapat membantu mengurangi masalah ekonomi atau setidaknya bisa digunakan kembali sehingga termanfaatkan. Kesadaran masyarakat yang masih rendah sering membuang sampah plastik dari pada memanfaatkan kembali haruslah segera dihilangkan. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dari pencemaran sampah plastik yaitu dengan menggunakan kantong ramah lingkungan dan dapat dipakai lebih dari satu kali.

Dalam UU No 18 tahun 2008 sampah dijelaskan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.⁴ Sedangkan menurut Hartono, sampah dalam sudut pandang kesehatan lingkungan adalah sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi dan harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup, bentuknya bisa pada berbagai fase materi, seperti padat, cair

⁴ Suwarna, I wayan, 2008, *model penanggulangan masalah sampah perkotaan dan perdesaan, yang disampaikan pada dies natalis universitas udaya.*

dan gas. Tapi tidak bisa dikatakan juga juga bahwa sampah merupakan zat akhir yang tak bisa dimanfaatkan kembali.⁵

Sampah plastik merupakan persoalan lingkungan berskala global. Plastik seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena plastik mempunyai keunggulan seperti kuat, ringan dan stabil. Namun plastik yang beredar di pasaran saat ini merupakan polimer sintetis yang terbuat dari minyak bumi yang sulit untuk terurai sehingga dapat merusak lingkungan dan tanah.

Pada umumnya di TPA maupun ditempat pembuangan sampah lainnya sampah plastik sekali pakai akan dibakar mengingat bahan kimia sampah plastik sekali pakai sangat sulit terurai. Setidaknya kantong plastik membutuhkan waktu sekitar 10-12 tahun untuk dapat terurai dengan baik.

Penanganan sampah plastik sekali pakai ini belum menemui titik yang sempurna yang dapat menjaga kelestarian dan kelangsungan bumi. Saat sampah dibakar, dampaknya gas karbondioksida akan memacu timbulnya efek rumah kaca dan juga merusak lapisan bumi atau ozon yang menyebabkan semakin panasnya suhu di bumi serta dapat memicu sel kanker bagi kesehatan manusia.

Satu ton sampah plastik sekali pakai yang dibakar akan menghasilkan sejumlah karbondioksida yang sama besarnya yakni satu ton, jika satu ton sampah plastik sekali pakai itu dibiarkan tertimbun akan menghasilkan 63 m³ gas metan, dimana lebih berbahaya dari 1 ton karbondioksida yang dihasilkan dari proses pembakaran sampah plastik sekali pakai. Penggunaan plastik juga akan semakin meningkatkan pula pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah.⁶

⁵ Hartono, Rudi, 2008, "*Penanganan & Pengelolaan Sampah*", Penebar Swadaya, Jakarta.

⁶ Masalah Sampah plastik di Indonesia dan Dunia <https://lingkunganhidup.co/sampah-plastik-indonesia-dunia/>

Gambar 1.1
Foto sampah plastik bungkus kopi



Sumber : Dokumentasi peneliti

Plastik juga merupakan bahan anorganik buatan yang terbuat dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari pada plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Oleh karenanya penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan baik digunakan dalam jumlah kecil maupun besar. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya masyarakat yang berada di Indonesia, penggunaan barang berbahan plastik bisa ditemukan hampir diseluruh aktivitas kehidupan.

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat jika semakin meningkat dan tanpa terkelola sedikitpun. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk bahkan lebih tinggi dan menanjak. Jika tidak ditangani dengan efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik dalam mengurai dan mencerna sebagai bahan nutrisi alami. Namun, kerja keras

alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya.

Sampah plastik seperti bungkus kopi yang sering dijumpai di toko-toko khususnya di warung kopi dan beberapa wilayah dapat diolah dan menjadi kerajinan tangan dan menghasilkan sejumlah uang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan adalah dengan melaksanakan prinsip 4R dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengurangi penggunaan bahan yang bisa merusak lingkungan (*reduce*), pemakaian kembali (*reuse*), dan mendaur ulang sampah (*recycle*) menjadi kreasi seni atau barang berguna lainnya. (*Replace*) mengganti barang yang dipakai sehari-hari dengan barang yang lebih tahan lama.⁷

Karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan dikalangan masyarakat Indonesia. Produk ini memiliki daya Tarik yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Secara umum pengelolaan sampah plastik dapat terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa. Dalam konteks kreasi sampah plastik, kedua jenis tadi dapat dilakukan. Dari sisi produk, yang menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial seperti dibuat tas, dompet dan lainnya. Dari sisi jasa, ide usaha dan produk yang dihasilkan ini dapat dikemas menjadi jasa *workshop* atau pelatihan dan pameran yang menguntungkan. *Workshop* kreasi sampah plastik dapat menjadi ajang transfer materi yang bisa dikemas dengan semangat *entrepreneurship* sehingga akan mendapat pengetahuan tentang produksi karya kreatif.

Pelatihan kreativitas sampah plastik bungkus kopi memiliki peluang yang cukup bagus di kota-kota besar. Area

⁷ Anonim. (2009). Sampah plastik jadi limbah. <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/08/06/00444748/80.persen.sampah.plastik.jadi.limbah>

ini potensial karena ketersediaan bahan baku sampah plastik melimpah dan padat penduduk, sementara orang memerlukan pekerjaan atau ide bisnis, baik itu mahasiswa, atau warga setempat. Kreasi sampah plastik dapat pula menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan kreativitas sampah plastik di Desa Tropodo ini untuk dapat bermanfaat dan memiliki nilai yang sangat ekonomis yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi dan pembinaan yang ikut serta mengajak untuk peduli terhadap lingkungan.

Dalam dunia serba modern dan canggih ini, karya kreatif adalah elemen penting yang dapat mempengaruhi kejayaan individu. gaya pemikiran kreatif sering dinyatakan sebagai salah satu keperluan utama untuk berbagai jenis pekerjaan. Jadi, untuk meneruskan kehidupan dalam dunia yang penuh persaingan ini, penting untuk para remaja berusaha untuk menjadi individu, masyarakat dan negara yang berfikiran kreatif dan berdaya untuk melakukan inovasi.

Remaja yang berjaya tidak semestinya berjaya dalam kehidupan, tetapi remaja yang berjaya dalam kehidupan adalah remaja yang kreatif.⁸ Kelebihan kreatif pada remaja boleh dengan ciri pemikiran kreatif, yaitu sengaja menghasilkan idea baru, konsep baru dan tanggapan baru dan mengutamakan cara lain dalam melihat sesuatu yang sedang difikirkan.

Wilayah Desa Tropodo sebagian besar masyarakat dari komunitas Remaja Masjid. Melihat dari potensi yang dimiliki komunitas yaitu adanya kreatifitas, inovasi, *skill* dan adanya bank sampah di Desa Tropodo masyarakat ingin bersama-sama mengembangkan potensi tersebut melalui pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari sampah bungkus plastik yang dihasilkan oleh bank sampah maupun dari warung kopi di

⁸ Leong, Ton Hon. Rahsia pelajar cemerlang. Kuala lumpur: urusan publication & distributors Sdn Bhd. Thn 2000

wilayah Desa Tropodo dan semoga dengan adanya pendampingan kreativitas sampah plastik melalui kegiatan pelatihan kerajinan tangan dapat menyadarkan masyarakat akan adanya potensi yang mereka miliki dan kebiasaan pemuda ngopi sehingga mereka adalah kelompok yang tepat sebagai mitra di Desa Tropodo.

Dalam hal ini mitra penelitian adalah organisasi Remaja Masjid. Oleh karena itu peneliti ingin bersama-sama mengembangkan potensi tersebut melalui pemanfaatan sampah plastik bungkus kopi yang berasal dari bank sampah Desa Tropodo untuk di jadikan kerajinan yang bernilai ekonomis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pendampingan remaja melalui peningkatan kreativitas Remaja masjid di Desa Tropodo?
2. Bagaimana hasil dari pendampingan kreativitas Remaja Masjid dalam mengelola sampah plastik di Desa Tropodo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi pemakmuran masjid melalui peningkatan kreativitas Remaja di Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui Relevansi peningkatan kreativitas Remaja Masjid dalam mengelola sampah plastik dengan dakwah PMI

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek kepada pembaca. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai pengetahuan yang berkaitan tentang program studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya Kosentrasi Kewirausahaan
- b) Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengalaman tentang pendampingan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik di Desa Tropodo kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
- b) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pemanfaatan sampah plastik.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk sampai pada tujuan diatas, maka diperlukan adanya strategi sebagai sebuah jalan supaya gerakan perubahan menjadi terarah dan terstruktur dengan baik. Strategi tujuan ini bersifat terukur dan dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat. Adapun strategi tersebut adalah:

1. Analisis pengembangan aset melalui SOAR

Berdasarkan perspektif ABCD, Aset ialah segalanya. Kekuatan yang terdapat pada sebuah komunitas terletak pada aset yang dimilikinya. Terciptanya sebuah komunitas yang kuat berdasarkan tujuan yang diharapkan adalah berawal dari aset komunitas yang dihubungkan dengan aset organisasi atau kelompok komunitas.⁹ Masyarakat

⁹ John P. Kretzmann dan John L. Mc.Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your*

atau lembaga dampingan yang telah sadar akan potensi yang dimilikinya, maka akan ada rasa kepemilikan dalam diri mereka.

Remaja yang telah mengetahui potensi yang dimiliki, maka mereka akan berpikir mau diapakan potensi yang telah mereka miliki, kalau tidak dikelola dengan baik mulai dari diri sendiri. Oleh karena itu mereka memiliki banyak mimpi dan tujuan dalam upaya membangun dan mengelola potensi agar dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan sosial yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan mimpi-mimpi yang perlu adanya pemilihan target apa yang akan dilaksanakan agar dapat terealisasi sesuai dengan yang telah diharapkan berdasarkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti memilih analisis potensi yang ada agar dapat menentukan manakah harapan yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi manusia yang ada. Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ialah Analisis SOAR.

Analisis strategi pengembangan usaha ini dilakukan dengan menggunakan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results). Analisis SOAR merupakan salah satu alat perencanaan strategis dengan pendekatan yang memfokuskan pada kekuatan dan berusaha untuk memahami keseluruhan sistem dengan memasukkan pendapat dari stakeholder yang relevan. Kerangka kerja SOAR berfokus pada perumusan dan pelaksanaan strategi positif dengan mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas dalam bentuk peluang, mendorong stakeholder untuk berbagi aspirasi dan menentukan ukuran dan hasil yang berarti. Results atau hasil menunjukkan alternatif strategi pengembangan

komoditas subsektor kuliner yang diperoleh dengan melihat aspek kekuatan, peluang, dan aspirasi.

Tabel 1.1
Analisis SOAR

<i>Strategic inquiry</i>	<p><i>Strengths</i> (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia 	<p><i>Opportunities</i> (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisnis kreatif daur ulang sampah plastik • Mengurangi volume sampah
<i>Appreciative intent</i>	<p><i>Aspirations</i> (Aspirasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya remaja yang kreatif dan inovatif 	<p><i>Results</i> (Hasil)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan daya kreativitas dan menambah kemandirian

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

2. Analisis Strategi Program

Setelah ditentukan adanya skala prioritas, disusunlah strategi program untuk mencapai tujuan. Tabel analisa program dibawah ini merupakan tujuan untuk menggambarkan hubungan yang berpotensi dan harapan yang ingin mencapai serta aleternatif program sebagai jawaban.

Analisis strategi program di bawah ini merupakan langkah awal yang harus lakukan peneliti yaitu melakukan inkulturasi atau perkenalan terlebih dahulu untuk mengenal lebih dekat dan lebih jauh untuk memperoleh kepercayaan (*trust*) dari masyarakat agar pendampingan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana serta ada partisipasi dari masyarakat sebagai subyek penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, selanjutnya adalah peneliti mengadakan forum FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan akurat. Pada tahap FGD peneliti merumuskan strategi menuju program kedepannya seperti apa, mencari info tentang hal-hal positif dan setelah itu merumuskan strategi program bersama masyarakat, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1	Adanya kepedulian Remaja Masjid terhadap sampah plastik (bungkus kopi)	Remaja Masjid semakin giat mengelola sampah plastik (bungkus kopi) dengan baik	Sosialisasi dan pembinaan Remaja Masjid mengenai daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)
2	Adanya keinginan Remaja Masjid untuk belajar mengelola sampah plastik (bungkus kopi)	Remaja Masjid dapat mengelola sampah plastik (bungkus kopi) dengan baik	Pelaksanaan edukasi pengelolaan atau daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)
3	Adanya kemampuan Remaja Masjid dalam	Meningkatkan kreativitas Remaja Masjid dalam mengelola	Pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)

	mengelola sampah plastik (bungkus kopi)	sampah plastik (bungkus kopi)	
4	Adanya potensi dalam hal pemasaran kreasi daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)	Meningkatkan Pemasaran kreasi daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)	Pemasaran hasil kreativitas daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)

Sumber: Diolah dari analisis peneliti

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa penampungan sampah yaitu yang pertama adanya kepedulian terhadap sampah plastik karna begitu pentingnya kebersihan dalam kehidupan manusia sehingga upaya meningkatkan kepedulian terhadap sampah plastik itu sangatlah penting.

Kedua adanya keinginan untuk belajar mengelola sampah plastik. Karna kondisi sampah saat ini sangatlah mengganggu dan merusak kelestarian lingkungan oleh karna itu belajar mengelola sampah plastik sangatlah penting untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Sehingga nanti akan terciptanya strategi yaitu pelaksanaan edukasi pengolahan sampah plastik.

Ketiga yaitu adanya kemampuan dalam mengelola sampah plastik bungkus kopi. Sampah yang terdiri atas pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah sehingga terjadinya kemampuan dalam mengelola sampah itu sangatlah penting karna sampah nantinya akan dikelola untuk mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan

sehingga memiliki manfaat nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Keempat, adanya potensi dalam hal pemasaran kreasi daur ulang sampah plastik bungkus kopi. Melihat dari potensi yang dimiliki komunitas yaitu kreatifitas dalam hal bakat skill yang dimiliki oleh organisasi Remaja Masjid oleh karna itu peneliti berharap supaya dapat memanfaatkan skilnya sehingga dapat mengelola dan memasarkan kreativitas sampah plastik.

3. Ringkasan Narasi Program

Pada tahapan program aksi berikutnya, peneliti telah membuat perencanaan yang sudah disepakati bersama oleh organisasi Remaja Masjid untuk tahap FGD yaitu pendampingan kreativitas sampah plastik. Yang mana, pada tahap FGD sudah dirumuskan bahwa adanya program yang akan dilaksanakan pada tahap aksi yang telah disetujui bersama oleh peneliti dan masyarakat.

Peneliti sangat berharap, dengan adanya pendampingan kreativitas pengolahan sampah plastik dapat memanfaatkan adanya sampah tersebut dan bisa meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh organisasi Remaja Masjid dan menjadi usaha yang berkelanjutan dan menjanjikan. Dengan adanya kegiatan kreativitas pengolahan sampah plastik bungkus kopi tersebut tanpa dijual mentahan ke pengepul sehingga bisa menambah nilai yang sangat ekonomis.

Berikut merupakan Ringkasan Narasi Program yang akan di implementasikan ke depannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (goal)	Terkelolanya sampah plastik dengan baik dan maksimal
Tujuan Purpose	Meningkatnya kreativitas remaja masjid dalam mengelola sampah plastik (bungkus kopi)
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pengetahuan Remaja Masjid tentang pengolahan sampah plastik (bungkus kopi) 2. Pelaksanaan edukasi pengolahan sampah plastik (bungkus kopi) 3. Pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)
Kegiatan :	<p>Keg 1.1. Meningkatnya pengetahuan Remaja Masjid tentang pengolahan sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.1.1 FGD untuk melakukan sosialisasi dengan Remaja Masjid Keg 1.1.2 FGD peserta dan lokasi Keg 1.1.3 pelaksanaan sosialisasi Keg 1.1.4 Monitoring dan evaluasi program</p> <p>Keg 2.1 Pelaksanaan edukasi pengolahan sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.2.1 FGD pengolahan sampah plastik (bungkus kopi) dengan Remaja Masjid Keg 1.2.2 persiapan peserta dan lokasi Keg 1.2.3 persiapan penentuan pemateri Keg 1.2.4 pelaksanaan edukasi</p> <p>Keg 3.1 pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.3.1 FGD pelatihan daur ulang</p>

	<p>sampah plastik (bungkus kopi)</p> <p>Keg 1.3.2 persiapan peralatan dan bahan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)</p> <p>Keg 1.3.3 pelaksanaan Pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)</p> <p>Keg 1.3 4 monitoring dan evaluasi program</p>
	<p>Keg 4.1 Pemasaran hasil kreativitas daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)</p> <p>Keg 1.4.1 FGD pemasaran sampah plastik</p> <p>Keg 1.4.2 penentuan target pemasaran</p> <p>Keg 1.4.3 pembuatan market place</p> <p>Keg 1.4.4 monitoring dan evaluasi</p>

Sumber: Diolah dari analisis peneliti

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi yang ditulis untuk mempermudah pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat. Maka peneliti telah membagi rencana skripsi menjadi IX bab. Adapun sistematika yang sudah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada awal bab ini, sudah diuraikan tentang adanya latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat penelitian, strategi mencapai tujuan serta melalui analisis pengembangan aset *low hanging fruit*, analisis strategi program, ringkasan narasi dan sistematika penulisan serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara ringkas mengenai isi dari skripsi ini dari setiap bab nya.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini yang berisi tentang penjelasan serta pembahasan dalam teori dan konsep yang berkaitan

dengan tema penelitian. Penulis memaparkan teori yang berkaitan dengan tema masalah yang sedang diteliti, yakni pendampingan kreativitas dalam mengelola sampah menurut perspektif Islam serta adanya riset yang terkait mengenai penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang dikaji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada ketiga ini telah menjelaskan tentang metode apa saja yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan, membahas tentang adanya pendekatan yang digunakan, pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development* yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh organisasi Remaja Masjid.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang diambil, yakni uraian yang mengenai Profil Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang mulai dari kondisi geografis, gambaran kependudukan, aset ekonomi masyarakat, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan, aset sejarah Desa Tropodo serta sosial budaya masyarakat Desa Tropodo. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat juga melihat dari gambaran realitas yang terjadi di dalam subjek pendampingan.

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini menjelaskan mengenai temuan aset yang ada di Desa Tropodo yang nantinya bisa bermanfaat dan bernilai ekonomis. Mulai dari sumber daya manusia. Sumber daya alam. Aset sosial dan bank sampah.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam bab ini, menjelaskan tentang proses pendampingan yang dimulai dengan tahap awal proses masuk ke organisasi yang akan didampingi, kemudian menjelaskan tentang proses dari awal pendampingan mulai dari awal hingga akhir. untuk mengoptimalkan peningkatan kreativitas dalam mengelola sampah plastik

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab ini yang berisi tentang proses aksi berdasarkan perencanaan strategi program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul aksi dengan melakukan pengembangan pasca aksi yang dilakukan bersama organisasi Remaja masjid di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada Bab kedelapan ini peneliti membuat catatan refleksi atas peneliti dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi tentang perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang sudah dilakukan, selain itu juga menceritakan catatan peneliti pada saat penelitian mendampingi komunitas Remaja Masjid sebagai bagian dari aksi nyata melalui metode penelitian partisipatif.

BAB IX : PENUTUP

Pada BAB terakhir ini peneliti membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta saran dari beberapa pihak yang dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat diterapkan dalam pemecah masalah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pendampingan Remaja Masjid

Kata pendampingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti damping yaitu dekat, karib, rapat. Sedangkan pendampingan merupakan proses, cara perbuatan mendampingi atau mendampingi.¹⁰

Secara istilah, pendampingan memiliki banyak makna. Banyak para ahli mendefinisikan pendampingan dengan ciri dan sudut pandangnya masing-masing yang sesuai dengan konteks yang mereka temukan.

Pendampingan menurut Suharto Edi yang dikemukakan dalam bukunya memaparkan pendampingan sebagai suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan dimasyarakat.¹¹ Pendampingan tidak hanya dilakukan oleh tenaga pendamping atau petugas lapangan yang notabennya tidak tahu apa-apa kepada masyarakat akan tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri, dalam hal ini masyarakat memiliki hak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahannya dibandingkan orang luar.

Ahli lain juga menjelaskan pendampingan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat

¹⁰ Depdiknas, 2008, *pengembangan buku teks pelajaran*. Depdiknas : jakarta 291

¹¹ Suharto,Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, bandung: 2006,93.

karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.¹²

Pendampingan masyarakat adalah salah satu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.

Berdasarkan pemaparan definisi pendampingan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan dapat disebut juga fasilitator masyarakat yakni seseorang yang memiliki untuk memotivasi, memfasilitasi, dan menstimulus masyarakat untuk bergerak dengan kesadaran sendiri dan menjadi tokoh utama dalam proses perubahan yang dilakukan.

Keikutsertaan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya sendiri, merupakan potensi untuk mencapai tujuan dari masyarakat itu sendiri dengan konsep kedaulatan rakyat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sebagaimana yang tertuang dalam Pedoman Umum Penyuluhan yang dijelaskan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama masyarakat dalam memahami persoalan nyata yang dihadapi di lapangan yang selanjutnya mendiskusikan bersama untuk

¹² Erna Erawati Cholitin, dkk, *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), hal. 238

mencari alternatif pemecahan kearah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat. Selain itu dijelaskan bahwa pendampingan berintikan sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat baik yang ada pada dirinya maupun alam sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.¹³

Berhubungan dengan itu pendampingan berarti pula bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan yang terjadi. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri.

Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia seutuhnya, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁴

Pendampingan merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memposisikan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan diartikan pula

¹³ Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 136

¹⁴ Hikmat, Harry. (2006) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora* utama, Bandung

sebagai bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Adanya remaja, merupakan generasi penerus masyarakat, keikutsertaan remaja sangat, dibutuhkan untuk melanjutkan suatu proses pembangunan yang sedang berlangsung atau yang akan datang. Potensi yang dimiliki oleh remaja dalam suatu komunitas sangat beragam, yang mana kreativitas atau potensi tersebut dapat digabungkan menjadi suatu inovasi terbaru. Dengan adanya organisasi maka remaja sangat terbantu, dikarenakan setiap kemampuan yang dimiliki oleh remaja ditampung oleh organisasi untuk dikembangkan dan dibina agar memiliki nilai lebih, hal ini juga sebagai upaya pengentasan remaja agar tidak terjerumus pada kegiatan yang negatif seperti narkoba, dan miras yang saat ini sangat marak terjadi dikalangan remaja.

2. Prinsip pendampingan

a. Setengah Terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.¹⁵

b. Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada

¹⁵ Salahuddin, Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70.

yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.

c. Partisipasi (*participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan dan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi,serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut, terlibat dalam penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partisipasi merupakan modal utama yang sangat

dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah milik masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai varinnya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak *empowerment* secara masif dan terstruktur. Hal ini terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.

Didalam proses pendampingan dalam pemanfaatan aset yang dilakukan oleh anggota Remaja Masjid yang memiliki barang bekas untuk dikelola menjadi barang yang bernilai ekonomis serta meningkatkan daya kreatifitas dan menambah kemandirian.

e. Penyimpangan Positif (*positive Deviance*)

Positive deviance atau secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positif deviance* adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang di dasarkan ada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka itu sendiri.¹⁶ Praktek tersebut bisa jadi, sering kali atau bahkan

¹⁶ Suharto,Edi.2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama, hal. 25

sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan masyarakat. Realitas tersebut menginsyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-kecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.

Positif deviance merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat dalam membangun kesadaran dalam pengelolaan aset, yang dilakukan dengan pendekatan berbasis aset-kekuatan. *Positif deviance* menjadi energi alternative yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

f. Berawal dari masyarakat (*Endogeneous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis Asset-kekuatan. Beberapa konsep ini tersebut sebagai berikut.¹⁷

1. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan peningkatan perekonomian
2. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh
3. Mengepresiasi cara pandang yang pernah di peroleh masyarakat
4. Menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.

¹⁷ Usman, Suntoyo.2009. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 28

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep “pembangunan endogen” kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Aset SDM, SDA, aset sosial serta bank sampah tersebut sebelumnya terabaikan atau bahkan dianggap sebagai sesuatu yang kurang memberikan partisipasi dalam pendapatan perekonomian.

Pembangunan *Endogen* mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi

dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.¹⁸

Masyarakat seharusnya mengenali peluang-peluang sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja melainkan secara bersamaan memastikan sumber energy dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.

3. Peningkatan kreativitas

Kreativitas memiliki definisi yang cukup beragam ada beberapa pengertian kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut:

Menurut James J Gallagher dalam buku karya Yeni Rachmawati mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang mana akhirnya akan melekat pada dirinya.¹⁹ Sedangkan Chaplin menjelaskan kreativitas sebagai suatu kemampuan yang menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru.²⁰

Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen, juga mendefinisikan kreativitas, menurutnya kreatifitas

¹⁸ Christopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 29.

¹⁹ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13

²⁰ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas ... hal.15*

diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas adalah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang atau merenovasi gagasan yang sudah ada menjadi yang inovatif dan imajinatif. Adapun menurut Supriadi, definisi kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.²¹

Setiap individu memiliki jiwa kreatifitasnya sendiri-sendiri dengan cara yang beragam. Namun tidak semua individu memahami, menyadari dan mau mengembangkan kreatifitas mereka. Adapula individu yang menutup jiwa kreatifitasnya karena lebih condong pada hal lainnya sehingga kreatifitas tersebut tidak terasah dan terlupakan dengan sendirinya.

Berdasar uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan ide baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan dan terarah.

Industri kreatif sudah sangat sering terdengar belakangan ini. Pamornya yang cukup pesat kemudian membuat industri kreatif mulai diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan terutama kalangan anak muda. Bahkan belakangan industri kreatif mulai menguasai pasar di Indonesia, namun sayangnya kita belum cukup mengenal apa yang dimaksud industri kreatif.

Teori Industri Kreatif menurut Dr. Richard Florida dalam salah satu bukunya yang cukup terkenal yakni *“The rise of Creative Class”* dan *“Cities and the Creative*

²¹ Ahmad Supriadi Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 114.

Class” memperkenalkan tentang industri kreatif dan kelas kreatif (*Creative Class*). Menurutnya, “Seluruh umat manusia adalah kreatif, entah ia hanyalah seorang pekerja di pabrik kaca mata atau seorang remaja di gang senggol yang sedang membuat music hip-hop. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya), karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut di bidang kreatif dan mendapatkan faedah atau manfaat ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini”²².

Adapun teori industri kreatif menurut Robert Lucas, menuturkan bahwa industri kreatif merupakan kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah yang dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya.²³

Industri kreatif menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan Industri Kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2025 dijelskan : “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”²⁴

²² Richard florida, “The Rise Of Creative Class And How It’s Transforming Work. Leisure, Community, and Everyday life”, 2002, hlm 30

²³ Anggraini Nenny, *Industri Kreatif*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008), hal. 32

²⁴ Departemen perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2019-2015, 2008

Keadaan remaja pada masa sekarang adalah baik dari segi agama terutamanya, maka keadaan masyarakat, negara, dan umat pada masa akan datang akan jadi baik. Oleh itu, usaha untuk membentuk remaja yang baik adalah sangat penting. Pada era sekarang ini yang manusia di seluruh dunia dan semua negara bahkan berlumba-lumba untuk mencapai kemajuan dalam semua aspek kehidupan terutamanya dalam bidang teknologi dan maklumat. Jadi, untuk meneruskan kehidupan dalam dunia yang penuh persaingan ini, penting untuk para remaja berusaha untuk menjadi individu, masyarakat dan negara yang berfikiran kreatif dan berdaya untuk melakukan inovasi.

Menjadi remaja yang kreatif dan berinovasi ialah dengan menjadi remaja yang berilmu. Ilmu boleh didefinisikan secara umum sebagai mempunyai pengetahuan tentang sesuatu perkara dan untuk memikirkan atau mereka sesuatu yang baru, tidak dapat tidak untuk menjadi seorang insan yang berilmu. Ilmu merupakan perkara yang sangat bernilai malah lebih bernilai daripada wang ringgit dan ilmu ini boleh menjadi asbab berbeza kedudukan dan darjat seseorang.²⁵

Menjadi kreatif adalah idaman setiap individu. Individu yang kreatif selalunya dipandang tinggi. Namun, tidak semua individu mampu memiliki kreativiti. Adakah kreativiti itu hanya hadir secara semula jadi? Kreatif adalah bakat dan kelebihan semula jadi yang sebenarnya memang ada dalam diri setiap individu. Apabila tidak dibangunkan secara sedar, berkemungkinan kelebihan itu terbiar dan terpendam dalam diri, sampai bila-bila. Ada pendapat mengatakan, kreatif itu adalah anugerah yang

²⁵ Jasmi, kamalul azmi. paradigma al-imam al-nawawi dalam pembangunan insan: satu kajian *teks terhadap kitab riyad al-solihin*. Tidak diterbitkan, disetasi sarjana, unuversitas malaya, kuala lumpur. Thn 2002.

dimiliki oleh mereka yang bertuah sahaja. Pada hakikatnya, kreativiti mampu dipelajari, diperkembangkan dan dimiliki oleh setiap insan. Menjadi remaja kreatif adalah kunci pada persekitaran yang menyeronokkan. Remaja Kreatif perlu dimiliki oleh setiap remaja yang mahu berjaya dalam hidup mereka.

4. Pengelolahan sampah plastik

Pengelolahan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus masing-masing jenis zat.

Persoalan lingkungan, diperlukan penanganan untuk menekan keberadaan sampah, dan upaya dalam meminimalisir dampak negatif yang dimunculkan dari keberadaan sampah dengan cara menerapkan beberapa prinsip pengelolaan sampah yakni dengan system 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Replace*). Berikut ini prinsip-prinsip dalam mengelola sampah :

- a) *Reduce* atau bisa disebut dengan pengurangan sampah, kegiatan mengurangi pemakaian atau pola prilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contohnya menggunakan alat makan yang tahan lama dan berkualitas, mengisi ulang produk yang sedang dipakai seperti aqua galon, serta bahan rumah tangga seperti sabun minyak dll.
- b) *Reuse* berarti penggunaan kembali, kegiatan ini menggunakan kembali bahan yang masih bisa

dipakai. Contohnya kantong plastik, botol bekas minuman untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refil dll. Menghindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

- c) *Recycle* atau mendaur ulang sampah. Barang yang sudah tidak berguna (sampah) ketika diolah menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya, atau mengolah plastik bungkus kopi menjadi tas ataupun dompet, atau botol plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya, atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah, dan lain-lain. Barang-barang yang sudah tidak berguna lagi bisa di daur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
- d) *Replace* atau mengganti ialah mengganti barang yang dipakai sehari-hari. Mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama dan tentunya ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Seperti menggunakan kantong plastik atau tas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain.

Dari penjelasan prinsip pengolahan sampah diatas berperan aktif dalam cara pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah dalam perekonomian. Serta dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 tentang sampah yang dimuat dalam jurnal Nur Fatoni, menjelaskan yang dimaksud dengan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan sebuah upaya komprehensif untuk menangani sampah-sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan proses alam.²⁶

Secara menyeluruh pengolahan sampah di perkotaan melakukan tiga tahapan kegiatan yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.²⁷ Secara sederhana tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

Tahap pengangkutan yang dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahap ini juga mengikut sertakan tenaga yang merupakan periode waktu tertentu untuk bisa mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Pada tahap pembuangan akhir, sampah akan menghadapi proses baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah, terutama di kawasan sekolahan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut meliputi tinggi laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian warga sekolah terutama siswa yang masih sangat rendah serta masalah pada

²⁶ Nur Fatoni, dkk, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan, dalam jurnal penelitian* Volume 17, Nomor 1, Mei 2017, hal. 85

²⁷ A. Aboejoewono, *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*, (Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus, 1985).

kegiatan pembuangan akhir sampah (final disposal) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri.

Sampah plastik adalah sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan berulang kali. Adapun konsep dalam pengelolaan sampah cukup mudah dan sederhana yaitu pemilahan sampah menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik dan sampah plastik. Sampah organik diolah secara mandiri di tiap rumah menjadi kompos, sebagian sampah plastik dimanfaatkan menjadi kerajinan, dan sampah anorganik lainnya disalurkan ke pengepul untuk diolah kembali.²⁸

5. Pemanfaatan Sampah plastik dalam Perspektif Islam

Termasuk bukti kesempurnaan ajaran Islam, Islam mempunyai pandangan sendiri dalam upaya penanggulangan sampah yaitu jika ada yang bertanya, apakah dalil dari al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan umat Islam untuk mengelola sampah? maka kita memang tidak menemukan ada ayat atau hadits yang secara jelas dan gamblang memerintahkan hal tersebut. Akan tetapi kalau kita berkaca dari beragam ayat dan riwayat, termasuk hadits yang akan kami sebutkan berikut ini, sesungguhnya Islam mengajarkan pemeluknya agar memanfaatkan sampah karena mayoritas sampah bisa dikelola dan memiliki potensi ekonomis yang tinggi.

Pemanfaatan sampah plastik adalah upaya menekan pembuangan plastik seminimal mungkin dari batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor. Pemanfaatan sampah plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (*reuse*) maupun daur

²⁸ Hijrah Purnama Putra Dan Yebi Yuriandala, *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif*, dalam jurnal *sains dan teknologi lingkungan*, Volume 2, no 1, Januari 2010, hal. 25

ulang (*recycle*). Di Indonesia, pemanfaatan sampah plastik dalam skala rumah tangga yang umumnya adalah dengan pemakaian kembali keperluan yang berbeda, misalnya seperti dompet atau tas yang terbuat dari bungkus kopi.

Sampah plastik yang umum ditemukan di tempat pembuangan sampah salah satunya adalah kantong plastik. Jumlah plastik di TPA terus menumpuk karna tidak terlalu diminati karna memiliki nilai jual yang rendah. Plastik ini tidak mudah terurai sehingga hanya akan terus menumpuk dan bertambah. Oleh karna itu diperlukan suatu solusi tepat yang bukan hanya mengurangi penggunaan plastik karna selama masih diizinkan untuk digunakan maka plastik itu akan terus ada dan bertambah. Sampah plastik yang menumpuk di TPA dapat menjadi peluang sumber daya jika diolah dengan benar.

Islam sebagai agama rahmatan li al-âlamîn telah memberikan isyarat dan pesan-pesan yang berhubungan dengan pembangunan dan lingkungan hidup serta kehidupan terutama melalui ayat-ayat kauniah dalam al-qur'an, yang menurut Thanthawi Jauhari sebagaimana dikemukakan oleh M. Quraish Shihab: "tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal tentang lingkungan hidup dan kehidupan". Ayat-ayat tersebut tentunya dijadikan sebagai rujukan dasar atau sebagai prinsip karena merupakan petunjuk-petunjuk dasar atau prinsip-prinsip yang pertama dan utama dalam berbagai hal termasuk mengenai pembangunan dan lingkungan hidup sebagai suatu ekosistem²⁹.

Dalam Islam sendiri pengertian pengelolaan sampah tidak dijelaskan secara khusus dalam al-Qur'an, karena pada masa rasul jumlah penduduk masih sedikit dan jumlah konsumsi yang belum bermacam-macam. Akan

²⁹ Daud Efendi AM, *Manusia Lingkungan Dan Pembangunan*, (jakarta: Lembaga Peneliti UIN Syarif hidayarullah jakarta, 2008), h.70

tetapi, al-Qur'an sudah menyinggung akan masalah tersebut dengan beberapa ayat yang berkenaan dengan masalah lingkungan hidup serta masalah kebersihan.

Ungkapan “bersih pangkal sehat” mengandung arti betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia, baik orang perorangan, keluarga, masyarakat maupun lingkungan. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan kesehatan adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam Qs. Al-Qashas:77 dan surat Ar-Rum:41 yang berbunyi:

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash [28]:77)”

ظَهَرَ الْفُسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya

Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Al-Rum [30]:41)

Kedua ayat diatas mengajarkan tentang kebersihan dalam agama Islam adalah berpangkal atau merupakan konsekuensi dari iman seseorang kepada Allah SWT Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya untuk kesejahteraan dan Manusia berupaya menjadikan dirinya suci atau bersih supaya ia dapat berpeluang mendekat diri dan akrab kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Suci itu. Hal ini dapat difahami dari hadis yang riwayatkan oleh At-Tirmidzi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ تَطَيِّفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ
جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَطَفُّوا أَفْنَيْتِكُمْ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya : "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At-Tirmidzi)

Hadis ini sangat familiar di kalangan kaum muslimin dan sering dijadikan objek pembicaraan golongan terpelajar maupun kelompok umum. Berdasarkan literal hadis dan atau ayat al-Qur'an, seruan "bersih" ini bukan saja kebersihan batin atau bukan secara lahir, tetapi kebersihan yang didengungkan mencakup semua aspek termasuk kebersihan rumah dan juga kebersihan lingkungan.

Ayat Al-Qur'an dan hadis diatas memberikan petunjuk bahwa kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam ajaran Islam merupakan aspek ibadah

dan aspek moral, dan karna itu sering juga dipakai kata bersuci sebagai kata paduan dengan kata membersihkan atau melakukan kebersihan. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dilembagakan dalam hukum Islam.³⁰

Dalam fiqih Islam dikenal pula adanya aturan bersuci (thaharah), artinya sebelum melaksanakan ibadah seseorang yang beragama Islam diwajibkan suci dari najis (kotoran) baik dengan cara dicuci, mandi, berhudhu, maupun tayamum. Penduduk kota di Indonesia sebagian besar umat Islam, bila dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik, maka otomatis akan mudah dapat menerapkan budaya bersih dalam kehidupan sehari-hari. Islam menghedaki adanya perhatian dan kesadaran masyarakat untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya termasuk jalan, halaman gang, dan halaman pekarangan rumah.

Jangan membuang sampah dijalan, Rasulullah SAW bahkan menganjurkan untuk mengambil sampah yang ditemui dijalan baik itu berupa duri, pecahan kaca, botol, bungkus rokok, dan sebagainya. Artinya umat Islam dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya. Seorang muslim yang taat akan membuang sampah pada tempatnya dan mengambil sampah yang ditemukan dijalan bernilai sebuah amal ibadah. Sebaliknya seorang muslim yang membuang sampah dijalan atau tidak pada tempatnya misalnya disungai, selokan, trotoar jalan dan sebagainya, sangat bertentangan dengan hadist diatas dan

³⁰ Majelis Ulama Indonesia, *Air Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran islam*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1992), hal. 35.

tentunya hal ini merupakan perbuatan dosa yang harus dihindari oleh setiap umat Islam.

Menjaga kebersihan adalah suatu kewajiban setiap muslim, karena dengan menjaga kebersihan maka ia mendekatkan diri dengan Allah SWT, yang menyukai orang-orang yang bersih seperti firmanya. Budaya bersih ini diharuskan ditanamkan baik oleh orang tua, guru, maupun oleh pemimpin formal dan pemimpin tradisional (tokoh agama dan tokoh masyarakat) dalam setiap kesempatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah dalam pandangan islam sendiri ialah bagaimana sampah tersebut tidak dibuang sembarangan tempat yang berakibat menjadikan lingkungan menjadi kotor ataupun pencemaran disekitar kita sehingga merusak keindahan yang ada pada lingkungan. Sesungguhnya Islam mengajarkan tentang kebersihan karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Sehingga bagi umat Islam menjaga kebersihan itu menjadi sesuatu yang wajib karena Allah menyukai orang yang bersih.³¹

6. Fungsi masjid pada Zaman Rosul

Fungsi masjid Sudah terbukti dalam sejarah bahwa dari masjid lahirnya Negara Islam. Dari masjid lahir para pemimpin umat. Karena di masjid pendidikan dilaksanakan bagi masyarakat Islam. Kita lihat bagaimana Rasulullah dahulu memulai pendidikan mental dan para pengikutnya. Beliau mengawalinya di masjid. Dari masjid beliau menyiapkan kader-kader muslim yang tangguh, baru kemudian beliau mendirikan Negara Islam yang berpusat di Madinah.³²

³¹ Dyayadi. MT, *Tata Kota Menurut Islam*, (Jakarta: Khalifah, 2008), hal. 210

³² Shihab, M. Quraish, 1994. *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan.

Pada zaman Rasulullah SAW masjid berfungsi untuk berbagai kegiatan. M. Qurais Shihab, misalnya, menyatakan banyak peranan masjid, diantaranya: sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi masalah-masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, pusat penerangan dan pembelaan agama.

Menurutnya masjid tidak hanya berfungsi ibadah, khususnya shalat dengan segala rangkaianannya, namun masjid juga berfungsi sosial – seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya- dan juga berfungsi politis – yaitu sebagai pusat pemerintahan, administrasi negara dan tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan bidang politik.³³

Pada masa awal sejarah Islam, masjid menjadi lembaga pendidikan utama. Pada saat itu masjid, dengan segala perlengkapan yang ada dipergunakan sebagai sarana mendidik umat Islam. Inilah yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid Nabawi. Rasulullah di masjid tersebut mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar al-Quran, hadits, fikih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari al-Quran, hadits, dasar-dasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi al-Quran, agama, bahasa

³³ Ensiklopedi Hukum Islam, 2000. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Arab, berhitung, ketrampilan berkuda, memanah dan berenang.³⁴

Pemakmur-pemakmur masjid di zaman Rasul SAW adalah para aktivis di berbagai bidang kehidupan sebagian dari mereka menjadi pedagang yang sukses menguasai pasar, menjadi tentara yang disegani musuh, menjadi birokrat pemerintahan yang amanah dan mencintai rakyat, menjadi cendekiawan besar, menjadi pengusaha atau pekerja yang bermoral terpuji, sekaligus beretos kerja tinggi, dan sebagian lainnya menjadi dai yang tangguh dan tanpa pamrih.³⁵

Di zaman Rasulullah SAW, masjid dengan segala aktivitasnya menyatu dengan realitas kehidupan. Nilai-nilai kemasjid seperti pada aturan Allah diimplementasikan dalam kehidupan di luar masjid. Hal itu sesuai dengan kriteria pemakmur masjid yang terdapat dalam Q.S. an-Nur ayat 36-38 yaitu:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ
فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : (Bertasbih kepada Allah di mesjid-mesjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, (ayat 36)

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : (laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan

³⁴ Idi, Abdullah dan Sukarto, Toto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

³⁵ Hafidhuddin, Didin, *islam aplikatif*, jakarta: gema insani press thn. 2003

zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang. (ayat 37)

لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ
مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karuniaNya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas

Dari sejarah dapat terlihat bahwa kaum muslimin dapat naik ke puncak peradaban dunia berawal dari masjid. Kemudian mereka jatuh dari sana disebabkan karena menjauhi masjid. Ini berarti, masjid sejatinya merupakan pusat peradaban Islam. Oleh karena itu jika ingin meraih kemajuan seperti masa lalu, maka umat Islam harus memulainya dari masjid, dengan cara melakukan revitalisasi fungsi masjid. Salah satunya adalah dengan memperbaharui manajemen dan pengelolaan masjid. Maksudnya masjid harus dikelola dengan lebih profesional, dengan kegiatan terprogram dan perlengkapan yang memadai.³⁶

B. Penelitian Terdahulu Yang Relefan

Penelitian terdahulu ialah bahan dalam pembelajaran pemberdayaan dan perbandingan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang telah terangkum dan dirasa memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

³⁶ Idi, Abdullah dan Sukarto, Toto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Penelitian terdahulu

No	Aspek	
1	Judul	Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah oleh bank sampah berlian kelurahan benteng agung
	Penulis	Nikmal perdana
	Fokus	Implementasi tahapan pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah di bank sampah berlian
	Tujuan	Melihat bentuk implementasi dari kegiatan daur ulang sampah di bank sampah berlian
2	Judul	Peningkatan kreativitas anak melalui media bahan bekas pada siswi RA kelompok B di RA miftahul huda 1 lopait kecamatan tuntang kabupaten semarang
	Penulis	Anistya rachmandani
	Fokus	Pemanfaatan media bahan bekas
	Tujuan	Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan bekas pada siswa RA kelompok B di RA miftahul huda 1
3	Judul	Pengolahan limbah plastik menjadi produk keratif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir
	Penulis	Zulfan arico dkk
	Fokus	Memanfaatkan limbah bungkus kopi
	Tujuan	Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kota langsa khususnya masyarakat pesisir
4	Judul	Peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah rumah tangga melalui kelompok sadar sampah “sri kandi” di desa karangtengah kecamatan kemangkon, kabupaten purbalingga, jawa tengah

	Penulis	Ragil gunawan
	Fokus	Pemanfaatan sampah rumah tangga
	Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana kondisi sampah di lingkungan desa karangtengah yang banyak sampah

Sumber: Penelitian terdahulu

Tabel di atas, bisa dilihat dari jumlah penelitian terdahulu ada 4 (empat) penelitian. Dan dari penelitian terdahulu tersebut ditemukan berbagai perbedaan. Dalam penelitian sebelumnya, dari fokus tema yang dikaji oleh beberapa peneliti hanya digunakan sebagai media pengetahuan saja. Adapun penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya sebagai media pengetahuan, namun juga bertujuan untuk melakukan perubahan di saat melalui riset aksi.

Dari ke empat penelitian terdahulu perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang saat ini dapat dilihat dari fokus tema yang dikaji peneliti, yakni Pendampingan Kreativitas Remaja Masjid dalam mengelola sampah plastik di Desa Tropodo. Tujuan dari penelitian ini adalah organisasi Remaja Masjid yang memiliki kapasitas dalam mengelola dan memanfaatkan sampah plastik bungkus kopi melalui kegiatan pelatihan kreativitas sampah plastik sehingga bisa meningkatkan kreativitas yang dimiliki. Adapun metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mana penelitian ini difokuskan pada aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki oleh Organisasi Remaja Masjid.

BAB III

METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. *Asset Based Community Development (ABCD)*

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Tropodo menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ini mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas yang dapat dikembangkan.

Metode ABCD ini mengajak untuk melihat pertama sebagai hadiah untuk masyarakat dari apa yang mereka inginkan pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya lainnya yang kadang-kadang dapat disembunyikan namun sering terabaikan atau diberhentikan karena tidak signifikan.

Pembangunan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar. Mengidentifikasi aset yang dimiliki baik pada dirinya sendiri maupun aset yang terdapat pada alam. Banyak komunitas yang mengabaikan atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.

Pendekatan berbasis aset merupakan kombinasi antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini adalah pergantian yang penting sekaligus perubahan dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan melihat metode lain yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah pendekatan berbasis

aset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai.

Pendekatan ABCD menilai bagaimana sumber daya dalam organisasi yang digunakan dan sumber daya atau aset tambahan apa saja yang masih bisa di pakai dengan efektif. ABCD mendalami kapasitas untuk organisasi memimpin diri sendiri maupun untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Biasanya ABCD akan melihat peningkatan kapasitas organisasi untuk mengorganisir sumber daya pengembangan aksi bersama keanggotaan yang lebih demokratis dan inklusif peningkatan motivasi untuk mengorganisir sumber.

Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat merupakan keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal tersebut lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya optimalisasi aset menjadi sangat penting, apapun aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika di sadari dan dimanfaatkan lebih baik. Pemanfaatan potensi dan aset masyarakat merupakan hal pokok dalam pendampingan ini. Dengan menggerakkan masyarakat melalui pembicaraan–pembicaraan yang bersifat positif menjadi jalan utama dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Anggota kelompok dampingan diajak dan digiring untuk menemukan kembali potensi dan aset yang telah mereka miliki untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan lebih baik.

Di dalam metode ABCD terdapat metode dan alat untuk menemukan kembali aset karena dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.³⁷

³⁷ Nadhir Salahuddin, hal. 31

Adapun metodologi penelitian dengan pendekatan berbasis asset ini merupakan³⁸ *Appreciative Inquiry* adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari *appreciative inquiry* adalah sebuah gagasan sederhana yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. Misalnya, ketika sebuah kelompok mempelajari tentang masalah dan konflik yang dihadapi manusia, sering kali mereka menemukan bahwa jumlah dan intensitas masalah-masalah itu semakin meningkat. Dengan cara yang sama, ketika kelompok mempelajari idealisme dan capaian manusia, seperti pengalaman puncak, praktek terbaik, dan capaian mulia, maka fenomena ini juga cenderung akan meningkat.

Yang membedakan *Appreciative Inquiry* dari metodologi perubahan lainnya adalah bahwa *Appreciative Inquiry* sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan konstruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif, dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder nya dengan cara yang sehat.

AI melihat isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda dengan pendekatan yang berfokus pada masalah. AI mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen

³⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 92.

pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

Asumsi dasar dalam pendekatan masalah (*problem-solving approach*) adalah bahwa organisasi dapat bekerja dengan baik dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan kekurangan-kekurangannya. Sebaliknya, AI menganggap bahwa organisasi meningkat efektivitasnya melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama.

Pendekatan berbasis aset dalam menemu kenali dan menggali aset dan potensi remaja ini, peneliti menggunakan metode Appreciative Inquiry AI yang merupakan metode dalam pendekatan ABCD. Dalam hal ini metode dan strategi yang di gunakan bersama dengan anggota Remaja Masjid ialah yang di sebut dengan 5D. Adapun metode dan strategi 5D, ialah sebagai berikut:

1. *Discovery*. yaitu menemukan kembali apa yang dimiliki dari setiap individu maupun komunitas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan dan mengapresiasi energi positif yang ada disertai keberhasilan-keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara mengajak remaja bercerita kembali kejadian atau peristiwa keberhasilan. Selain dari itu tujuan utama dalam tahap ini ialah memberi stimulus kepada remaja untuk memiliki keinginan menggapai prestasi atau keberhasilan di masa lalu yang pernah mereka capai.

Tahap ini dilakukan kepada remaja yang di dampingi untuk dapat mereka pikirkan dan merenungkan mengenai keberhasilan yang pernah mereka peroleh pada masa lalu. Tahap ini dapat dimuali dari bagaimana cara mereka berproses sampai pada mereka memperoleh keberhasilan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat positif sehingga masyarakat dapat menceritakan keberhasilan yang pernah dicapai. Memberikan pertanyaan positif

menjadi kunci dalam pendampingan dengan pendekatan berbasis aset ini. Remaja diarahkan untuk dapat menceritakan dan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang menjadi prestasi dan membanggakan mereka.

Segala sesuatu yang telah sangat dihargai dari masa lalu perlu diidentifikasi sebagai titik awal proses perubahan. Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan melalui proses dialog yang bersifat positif yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Pada tahap ini yang terpenting ialah membangun rasa bangga melalui proses menemukan keberhasilan atau kesuksesan masa lalu.³⁹ Oleh sebab itu, pada proses *Discovery* ini adalah awal yang dapat menstimulus remaja yang sedang didampingi agar dapat memiliki kemauan kembali mencapai keberhasilan atau kesuksesan yang dahulu pernah mereka capai.

2. *Dream*, pada tahap ini ialah remaja diajak untuk membayangkan dan memimpikan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan yang ingin diwujudkan. Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, segala sesuatu yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Semua remaja masjid diajak memikirkan segala sesuatu yang menggugah semangat, kreatifitas, dan keinginan mencapai masa depan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dilakukan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya yaitu *Discovery*, individu atau kelompok kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan akan dapat mereka capai. Pada tahap ini setiap individu dapat mengeksplorasi

³⁹ Chirstopher Dureau, Pembarudan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 96.

harapan dan impian mereka, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kelompok.

Pada tahap ini saatnya individu atau kelompok dapat berfikir dan memikirkan hal-hal besar serta membayangkan hasil – hasil yang ingin dicapai. Setiap individu memiliki kesempatan menyampaikan mimpi atau keinginan yang ingin mereka capai. Setelah menyusun mimpi – mimpi dan harapan yang ingin dicapai kemudian dapat dibuat gambaran – gambaran untuk diperlihatkan kepada kelompok bahwa itu hasil dari impian-impian yang mereka inginkan.

Tahapan ini dapat menyadarkan individu atau kelompok bahwa mereka telah melakukan perubahan dengan memiliki keinginan dan mimpi – mimpi yang telah mereka bangun bersama. Mimpi – mimpi dan harapan yang ingin dicapai merupakan keinginan yang ingin mereka wujudkan secara kolektif.

3. *Design*, yaitu tahap merancang langkah – langkah sukses untuk mewujudkan masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan strategi untuk mencapai mimpi yang sama – sama masyarakat ingin wujudkan. Pada proses ini seluruh anggota kelompok terlibat dalam proses belajar mengenai kekuatan atau aset yang dimiliki agar dapat mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk diwujudkan.

Anggota kelompok juga harus berperan dalam merencanakan segala sesuatu hal yang menyangkut strategi dalam mewujudkan mimpi yang ingin diraih. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan juga peran anggota kelompok itu sendiri. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditrasformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).

4. *Define*, yaitu ketika anggota kelompok telah menemukan apa yang diimpikan dan merencanakan, kemudian anggota kelompok dapat menemukan langkah untuk mewujudkan keinginan yang ingin mereka capai. Dalam tahap ini mengajak anggota kelompok untuk bergerak secara kolektif untuk mewujudkan impian yang mereka impikan melalui menemukan elemen – elemen keberhasilan di dalam potensi dan aset yang mereka miliki untuk kemudian dimanfaatkan untuk menjadi sumber perubahan yang ingin dicapai.
5. *Destiny* Tahap terakhir yaitu *Destiny*, yaitu tahap dimana setiap anggota kelompok mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan dalam tahap – tahap sebelumnya yaitu ingin mewujudkan mimpi dan harapan yang telah mereka bangun.⁴⁰ *Destiny* merupakan tahap serangkaian tindakan memberdayakan, belajar, menyesuaikan atau improvisasi. Dimana masyarakat sudah menemukan kekuatan, melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka akan dapat mewujudkan apa yang telah diinginkan oleh mereka.

Jika sudah tersusun strategi yang akan dicapai dapat memberikan suatu penyimpangan positif (*Positive Deviance*). Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan berbasis aset yang berdasarkan pada fakta bahwa sebagian organisasi atau komunitas memiliki kinerja yang lebih baik, serta komunitas yang dituju ialah Remaja Masjid yang mempunyai aset sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Karena kembali lagi dengan keadaan lapangan, aset pemuda di Desa Tropodo belum memiliki kesadaran akan potensi sumber daya yang ia miliki dalam sebuah organisasi bernaung Remaja masjid.

⁴⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community–driven Developmnet), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 48.

Pendampingan remaja merupakan upaya untuk membangun kemampuan dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁴¹ Dengan demikian praktik pendampingan merupakan sebuah proses yang sangat baik dalam menciptakan kesejahteraan. Dengan mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk kemudian dilakukan dengan cara diwujudkan dengan tindakan secara kolektif.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian pendampingan di Desa Tropodo ini menggunakan metode ABCD. Christopher Dureau mengemukakan bahwa terdapat tahapan yang dapat digunakan untuk memadu kan bagian–bagian pendekatan berbasis aset. Tahapan kunci ini adalah suatu kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan tapi bukan apa yang harus dilakukan Tiap organisasi atau situasi itu berbeda–beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu.⁴²

Christoper mengungkapkan bahwa setiap tahapan bisa saja memiliki penekanan tertentu tergantung pada titik berangkatnya. Misalnya bila satu program baru saja dimulai maka tahapan awal lah yang paling penting, jika satu program sedang berjalan maka tahapan seperti perencanaan aksi dan monitoring menjadi tahapan paling penting. Walaupun derajat penekanannya berbeda di tiap bagian dalam siklus proyek tetapi tiap–tiap tahapan memiliki sumbangsih penting masing–masing.⁴²

⁴¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 24.

⁴² Christopher dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access), phase ii, 2013), Hal.122

Maka cara kerja atau prosedur penelitian agar lebih mudah dirancang adalah menggunakan cara kerja sebagai berikut:

1. *Appreciative Inquiry* (AI) adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif dengan fokus yang merujuk pada pengalaman dan kesuksesan yang terjadi di masa lalu. AI merupakan cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, adanya sesuatu yang bisa menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan stakeholder yang terkait. AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan demi mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik.
AI melihat isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. AI mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. AI tidak menganalisis akar dari suatu masalah dan solusi tetapi lebih menekankan pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam suatu organisasi.
2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*) merupakan Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan bagi semua remaja untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.⁴³
3. Pemetaan aset individu (*individual inventory skill*) metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan

⁴³ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan local*,... hal. 36

pemetaan individual aset antara lain *kuisisioner, interview dan focus grup discussion*.⁴⁴ manfaat dari pemetaan individual aset antara lain:

- a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat,
 - b. Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, dan
 - c. Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.
4. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) merupakan salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi sebagai peningkatan pendapat ekonomi masyarakat Desa Tropodo itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian riset aksi ini adalah Organisasi Remaja Masjid dan beberapa ibu-ibu PKK yang berada di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupapten yang secara senang hati mengikuti acara ini. Masyarakat terlibat partisipasi aktif dalam kegiatan dari proses awal hingga akhir penelitian. Dalam konteks riset peningkatan kreativitas Remaja Masjid dalam mengelola sampah plastik di Desa Tropodo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD terdapat metode dan alat untuk menemukan kembali aset karena dalam prinsip ABCD, kemampuan remaja untuk menemukan aset kekuatan dan

⁴⁴ Soetomo, pembangunan masyarakat, (yogyakarta : pustaka pelajar,2009), hal.41

potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut Berikut adalah teknik metode ABCD dalam pengumpulan data merupakan sebagai berikut:

1. Wawancara semi terstruktur

Teknik dalam wawancara semi struktural ini digunakan dalam menggali data dan mengumpulkan data. Wawancara semi terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam yang tidak mengikuti daftar pertanyaan yang ketat. Sebutan wawancara mendalam mengacu pada upaya penggalian secara intensif tentang topik atau sub-topik tertentu. Wawancara semi terstruktur ini akan mendeskripsikan hasil dari beberapa wawancara dengan Ibu- ibu PKK tentang kaitannya dengan kreativitas sampah plastik

Wawancara adalah proses menggali informasi langsung secara lisan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Baik data tersebut tentang kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan agama yang ada pada masyarakat Desa Tropodo Waru Sidoarjo.

2. FGD (*Focus Group Discussion*)

Teknik FGD merupakan, dimana teknik ini hampir sama dengan teknik wawancara. Hanya saja perbedaannya terletak pada cara mengumpulkan data yang dilakukan pada teknik ini. Yakni dikemas dalam bentuk pertemuan dengan dihadiri oleh beberapa warga. Teknik FGD ini, digunakan untuk menggali data lebih dalam untuk menganalisis aset dan potensi yang ada di wilayah Desa Tropodo Waru Sidoarjo.

Teknik FGD juga digunakan sebagai salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami aset dan potensi yang dimiliki sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan aset dan potensi yang dimilikinya.

3. *Transect*

Teknik *transect* atau penelusuran wilayah ini digunakan sebagai untuk mengetahui keadaan nyata secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. *Transect* ini juga dilakukan di awal setelah pemetaan (*mapping*) dilakukan. Penelusuran wilayah ini dapat digunakan untuk menganalisa potensi dan masalah yang ada dalam lapangan atau tempat penelitian.

4. *Mapping* (pemetaan)

Teknik *Mapping* (pemetaan) dilakukan seorang peneliti bersama masyarakat sebagai alat untuk menggali informasi untuk memahami kondisi sosial serta cangkupan wilayah yang dimiliki. Menggali suatu informasi ditempat penelitian agar lebih memudahkan seorang peneliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari seluruh proses kegiatan dilapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan.

6. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Masyarakat Tropodo dapat menentukan potensi mana yang paling diutamakan untuk dikembangkan.

E. Teknik Validasi Data

Dalam pendampingan ini tidak menutup kemungkinan kesalahan, untuk menghindari kesalahan data yang sudah terkumpul. Dalam hal ini yang peneliti lakukan untuk menghindari kesalahan dan ketidak benaran data, adapun

teknik yang peneliti gunakan dalam memeriksa kevalidan data dalam penelitian adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁴⁵. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi berarti peneliti sekaligus menguji kredibilitas data.

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik sumber data dan waktu.⁴⁶ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Triangulasi Alat dan Teknik Dalam pelaksanaan di lapangan selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi para dengan organisasi Remaja Masjid kreativitas sampah plastik melalui FGD.
- b. Triangulasi Sumber Proses triangulasi ini dilakukan peneliti kepada narasumber yang berbeda guna mencari informasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya secara berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat atau lokasi.

F. Teknik Analisis Data

Penentuan subyek maupun informasi penelitian menggunakan pertimbangan Snow ball sampling (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak diluar lokasi penelitian yang

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 83

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 241

dipandang mengerti dan memahami keadaan sosial yang ada dalam masyarakat lokasi penelitian.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan penggunaan data diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara interaktif, analisis data ini digambarkan sebagai berikut.⁴⁷

Teknik yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Tahap yang dilakukan adalah design dengan menggunakan *low hanging fruit*, diagram alur dan diagram venn, bertujuan untuk mengetahui asset yang dimiliki serta mengidentifikasi peluang yang ada.⁴⁸ *Define* digunakan untuk melihat pelaksanaan program pilihan masyarakat melalui lembar monitoring, design programkerja.”

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98-97

⁴⁸ Nadhir salahuddin, *Panduan KKN ABCD*,... hal. 99-100

G. Jadwal Pendampingan

Penelitian ini akan membutuhkan waktu selama kurang lebih 3 bulan mengikuti jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Pelaksanaan Mingguan											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Meningkatnya pengetahuan remaja masjid tentang pengelolaan sampah plastik	*											
	FGD untuk melakukan sosialisasi dengan remaja masjid	*											
	FGD peserta dan lokasi	*											
	Pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan		*										
	Monitoring dan evaluasi program		*										

BAB IV

PROFIL DAMPINGAN

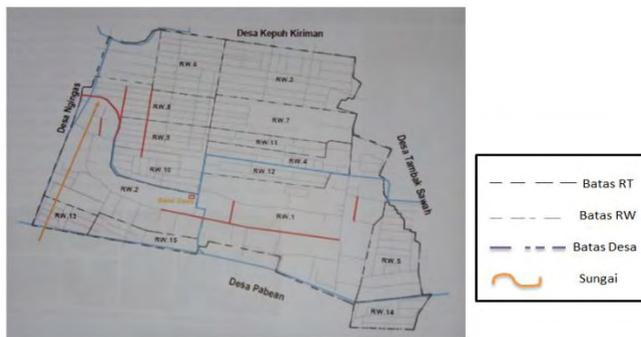
A. PROFIL DESA

1. Kondisi Geografis

Desa Tropodo yang merupakan salah satu desa kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah dengan typologi persawahan, kini mulai ada pergeseran dengan munculnya beberapa industri, pertokoan dan perumahan modern. Berdasarkan sejarah nama Desa Tropodo diambil dari kata Tro yang berarti tiga, dan Podo yang berarti sama, Nama orang tersebut merupakan sesepuh yang pertama tinggal di Desa Tropodo yang memiliki sifat yang sederhana, bersih hatinya dan sangat alim orangnya. yaitu yang bernama Mbah Seto Aryo Wiguno, Mbah Dewi Sriasih Dan Mbah Dewi Pemengenang. Beliau merupakan salah seorang yang dianggap memiliki hubungan yang sangat dekat dengan yang memiliki kehudupan. Berikut merupakan peta Desa Tropodo.

Desa yang tergolong berkembang ini juga memiliki lembaga-lembaga keagamaan dan sosial masyarakat yang bisa menunjang kemajuan pemikiran masyarakat setempat, seperti perusahaan, sekolah-sekolah, TPQ dan juga terdapat pula masjid yang menjadi tempat peripabadatan masyarakat Desa. Musholla atau langgar juga dapat di temui di Desa Tropodo.

Gambar 4.1
Peta Desa Tropodo



Sumber : peta milik pemerintah Desa

Apabila ditelaah kembali dari gambaran tersebut, maka Desa Tropodo perlu untuk memulai suatu bentuk perencanaan yang sistematis, komprehensif dan terukur, berkaitan dengan permukiman dan kawasan khusus agar mampu memproyeksikan kebutuhan dalam menjawab permasalahan yang sudah ada berkaitan dengan penataan area lingkungan permukiman dan mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin timbul dimasa mendatang, karena seiring dengan waktu modernisasi yang berkembang dan diikuti dengan tingkat urbanisasi yang tidak bisa dihindari.

Desa Tropodo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 169,7 Ha. Secara geografis, Desa Tropodo memiliki kedekatan dengan Kota Surabaya dibandingkan pusat Kota Sidoarjo. Kedekatannya dengan Kota Surabaya ternyata berdampak pada rupa wilayahnya, yaitu yang mengalami pengkotaan. Pengkotaan yang terjadi di Desa Tropodo dapat dilihat melalui permukiman padat yang terbentuk di sebagian besar wilayah Desa Tropodo. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya penduduk di Desa Tropodo, bahkan

Tropodo menjadi desa terpadat penduduknya di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Di Desa Tropodo sudah banyak berdiri perumahan-perumahan, seperti Griyo Mapan Sentosa, Tropodo Indah, Tropodo Asri, Citra Tropodo, Wisma Tropodo, Taman Wisata Tropodo, dan Perum Samudra. dan juga di Desa Tropodo banyak berdiri industri pabrik-pabrik. Oleh karena itu banyaknya industri pabrik-pabrik besar menarik pendatang untuk tinggal di sekitar pabrik setiap tahunnya.

Batas Desa Tropodo berada di kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. dengan jumlah penduduk 22.934 jiwa.

Secara administrasi Desa Tropodo berada pada 4 km dari pusat pemerintahan kecamatan waru dari pusat pemerintah kota sidoarjo pada 10 km sebelah utara kabupaten kota sidoarjo, batas wilayah Desa Tropodo sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Kepuh. Kecamatan waru
- 2) Sebelah selatan : Desa Pabean. Kecamatan waru
- 3) Sebelah barat : Desa Ngingas. Kecamatan Waru
- 4) Sebelah Timur : Desa Tambak Sawah. Kecamatan Waru

Wilayah Desa Tropodo terdiri dari 8 RW dan 19 RT yang terinci sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data wilayah Desa Tropodo

Dusun	RW	RT
Tropodo kulon	II	15,16,17,18,19,20,21,85,99,113
	VI	50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,64,65,66,67,68
	VIII	69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,87,88,98,104
	IX	79,80,81,82,83,84,97,98
	X	89,90,91,92,100,101,102,103
	XIII	109,110
	XIV	112,114
	Tropodo Wetan	I
III		21,22,23,24,25,26,27,28
IV		29,30,31,32,34,35,36,,37,38,86
V		41,42,43,44,45,46,47,48,49
VII		60,61,62,63,96,105,106
XI		39,40,93,94
XII		107,108
XV		111,115

Sumber : Diperoleh dari laporan Sekretariat Desa Tropodo

Selain itu, di wilayah Desa Tropodo juga banyak berdiri pabrik-pabrik. Berdasarkan karakteristik sumber daya alam (SDA), wilayah Desa Tropodo dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu

1. Kawasan Permukiman, yang terdiri dari RW 01 sampai RW 15
2. Kawasan Industri, yang terdiri dari sebagian RW 05 dan RW 06

Desa Tropodo ini penggunaan lahan yang didominasi yaitu permukiman, sawah, tegalan dan tanah kosong. Sedangkan kawasan permukiman yang ada di Desa Tropodo pada umumnya didominasi oleh kawasan permukiman kampung dan ada beberapa wilayah yang

berdekatan dengan industri maupun bantaran sungai. Sebagian besar bangunan berupa tempat tinggal serta tempat perdagangan dan Jasia. Adanya permukiman yang berdekatan dengan sungai dan industri tersebut menyebabkan kekumuhan di beberapa wilayah. Kawasan permukiman yang ada secara keseluruhan memiliki fasilitas dan intrastruktur yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kondisi eksisting yang ada menunjukkan persebaran fasilitas cukup memadai. Untuk fasilitas umum yang ada di wilayah ini berupa fasilitas pemerintahan, pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan lain sebagainya. Sedangkan infrastuktur di wilayah ini terlihat dari kondisi jalan yang ada sudah beraspal atau berpaving, adanya lampu penerangan jalan, adanya saluran drainase baik besar maupun kecil. Sebagian besar PDAM belum sampai sehingga masyarakat banyak menggunakan air sumur gali/bor dan juga membeli air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk pembuangan sampah telah disediakan TPS yang tersebar di beberapa jalan utama, namun masyarakat masih ada yang mengumpulkan dan membakar di lahan kosong sekitar permukiman penduduk.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang berada di Desa Tropodo dapat dilihat dari beberapa keadaan, yaitu dari jumlah laki-laki, jumlah perempuan, jumlah total penduduk, dan jumlah kepala keluarga (KK). Keberadaan jumlah penduduk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data jumlah Penduduk Desa Tropodo

No	Desa	Jumlah penduduk	Laki-laki	Perempuan
1	Tropodo	22.934	11.328	11.606

Sumber : Diperoleh dari laporan Sekretariat Desa Tropodo

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa Data jumlah penduduk keseluruhan di Desa Tropodo berjumlah 22.934 orang. Sedangkan dalam jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang berada di Desa Tropodo hampir seimbang yaitu dengan jumlah penduduk laki-laki 11.328 orang dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 11.606 orang. Desa Tropodo bisa dikategorikan padat penduduk karna Desa Tropodo merupakan desa terbesar Sekecamatan Waru.

Tabel 4.3
Data jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia	Lk	Pr	Jumlah
0-4	114	122	236
5-9	214	211	425
10-14	256	230	486
15-19	222	178	400
20-24	145	153	298
25-29	193	211	404
30-34	256	269	525
35-39	298	321	619
40-49	226	252	478
45-49	175	204	379
50-54	143	179	322
55-59	130	110	240
60-64	66	60	126
65-70	52	44	96
70 keatas	72	91	163
Jumlah	2.562	2.635	5.197

Sumber : Diperoleh dari laporan Sekretariat Desa Tropodo

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu indikator yang dapat mengukur sejauh mana tinggi rendahnya suatu keberhasilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tropodo. Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang sangat urgent di dalam kemajuan suatu masyarakat tersebut. Di Desa Tropodo kegiatan pendidikan terfokus pada suatu pendidikan Alquran dan juga sekolah-sekolah yang ada pada Desa tersebut.

Pendidikan masyarakat Desa Tropodo sangat menekankan pentingnya pendidikan agama (Islam) bagi anak-anaknya. Menurut seorang informan, orang tua dikatakan baik jika dapat memberikan pendidikan agama yang cukup kepada generasi anak mereka dengan memberikan pendidikan kepada anaknya masuk kedalam pondok pesantren untuk belajar mengaji (Al-Qur'an) dan belajar agama Islam,

Masalah pendidikan adalah tanggung jawab seluruh masyarakat dan pemerintah desa. Di Desa Tropodo terdapat sarana prasarana pendidikan formal maupun non formal sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data jumlah sekolah dan sarana pendidikan

No	Sekolah dan sarana pendidikan lainnya	Jumlah
1	PAUD	8
2	TK/RA	2
3	SD/MI	1
4	SMP/MTSN	-
5	SMU/SMA	20
6	Perguruan Tinggi	8
7	Pondok	2

	Pesantren	
8	TPQ/TPA	1

Sumber : Monografi Desa Tropodo

Tabel 4.5

Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Lulus SD	3144
Lulus SD	4814
SLTP	3312
SLTA	3643
Sarjana	2534

Sumber : Diperoleh dari laporan Sekretariat Desa Tropodo

Masalah pendidikan merupakan masalah yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat terlihat semakin banyaknya mereka yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi meskipun juga masih banyak yang tidak mampu meneruskan pendidikan karena terbentur oleh masalah ekonomi.

Di Desa Tropodo sendiri terdapat pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA, TPQ, Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren. Dengan awal pendidikan agama dan pendidikan umum masyarakat bisa menentukan arah pendidikan yang baik sehingga bisa berguna bagi dirinya sendiri, semakin banyak kesempatan untuk memperoleh pendidikan semakin tinggi terciptanya generasi mereka yang berkualitas.

4. Kondisi Keagamaan

Di Desa Tropodo ini terdapat keberagaman agama masyarakat dilihat dari data yang ada di Desa Tropodo diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan

Agama dan kepercayaan	Jumlah
Islam	18886
Kristen	1713
Katholik	1935
Hindu	179
Budha	221

Sumber : Diperoleh dari laporan Sekretariat Desa Tropodo

Secara umum masyarakat Desa Tropodo beragama Islam, dan mayoritas mereka menganut NU (Nahdlatul Ulama). Di desa Tropodo terdapat 2 masjid, 11 musholla atau langgar, dan 2 gereja. Dalam hal ini banyak fasilitas umum yang memadai dan mendukung. Seperti tempat ibadah (Masjid dan Musholla) dan TPQ/TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan terdapat Pondok Pesantren, Sholat berjamaah dilaksanakan setiap masuk waktu sholat. Banyak masyarakat yang berasal dari Desa Tropodo maupun luar Desa Tropodo yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid maupun musholla. Sebagai aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Islam sebagai perwujudan mereka kepada sang Kholiq di dalam dunia ini yang diaplikasikan dengan berbagai kegiatan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tropodo seperti Jamiah Yasinan, Tahlilan, Istighosah, khatmil Al-Qur'an, Diba'an Yasinan, Banjari, Muslimatan dan masih banyak yang lainnya. Itu semua aktivitas setiap hari yang sudah dijadwalkan oleh masing-masing jamiyah.

Yasinan dan tahlilan merupakan ritual yang biasanya sering dilakukan oleh mayoritas orang-orang yang ada di Indonesia begitu juga dengan masyarakat yang ada di Desa Tropodo, terdapat juga beberapa kelompok majelis yasin dan tahlil. Majelis yasin dan tahlil atau

biasanya disebut dengan yasinan dan tahlilan merupakan salah satu bentuk rutinitas yang di lakukan oleh masyarakat Desa Tropodo dibagi antara laki-laki dan perempuan.

5. Kondisi Sosial Dan Perekonomian

Kondisi sosial ekonomi Desa Tropodo sangatlah beragam, karena secara geografis Desa Tropodo Dekat dengan bandara juanda sehingga akan banyak mendatangkan orang untuk bekerja dan berinvestasi. Sektor yang paling memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pesat adalah sektor perdagangan jasa. Keadaan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan masyarakat yang mayoritas adalah bekerja sebagai wirausaha, sumber-sumber penghasilan oleh masyarakat, dan belanja rumah tangga yang dikeluarkan masyarakat setiap bulannya.

Warga Desa Tropodo juga banyak yang memiliki kos-kosan sehingga banyak pendatang baru yang bertempat tinggal disana. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus bekerja, karena dengan bekerja masyarakat akan mendapatkan pemasukan, dan pemasukan itulah yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus bekerja. Adapun pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Tropodo yaitu:

Tabel 4.7

Data jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariaan

Jenis pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri	71	51	122
Pegawai Swasta	1.191	606	1.797
Wiraswasta	82	45	127
Petani	18	-	18
Pedagang	133	129	262
Nelayan	-	-	-

Jasa	32	7	39
------	----	---	----

Sumber : Diperoleh dari laporan Sekretariat Desa Tropodo

B. Profil Masjid Baitusy Syakur

A. Gambaran Umum

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, disitu ada masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah disamping menjadi tempat beribadah. Masjid dimasa Rasulullah Saw selain dipergunakan untuk shalat, juga berfungsi sebagai tempat beribadah, tempat pendidikan, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, basis kebagkitan umat Islam.

Tercapainya fungsi-fungsi Masjid diperlukan akan adanya manajemen pendidikan non formal di masjid, agar tersusun perencanaan yang baik, pelaksanaan kegaitan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Melalui manajemen pendidikan non formal di masjid akan terbentuk pengurus yang profesional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kehidupan, sehingga dapat tercipta kegiatan ja'maah berbasis pendidikan.

Masjid bagi orang-orang yang beriman bagaikan air dengan ikan karena itu masjid dapat didefinisikan sebagai bangunan yang didirikan oleh orang-orang yang beriman, tempat mereka melaksanakan ibadahnya semata-mata untuk mencari ridha Allah. Perkataan masjid dalam arti sempit terkait dengan tempat persujudannya menyembah Allah Swt, pencipta alam semesta. Tetapi secara operasional masjid yang dilaksanakan Rasulullah adalah sebagai pusat pembinaan umat yang sangat optimal

sehingga dapat memberikan hasil yang optimal pula. Oleh sebab itu segala sesuatu harus memiliki manajemen dengan baik. Bila tidak akan menghasilkan hal-hal yang kurang optimal atau bahkan kemungkinan besar melenceng dari tujuan utama.

Masjid Baitusy syakur merupakan salah satu masjid yang berada di Desa Tropodo yang terletak di jl. Raya Tropodo No 47 waru sidoarjo dan di bangun di atas tanah dengan luas bangunan 780 M dengan status tanah waqof yang sudah disertifikasi Pada denah Desa Tropodo. Sebagaimana masjid-masjid yang lain, masjid Baitusy syakur ini memiliki kegiatan-kegiatan positif di samping sebagai tempat ibadah, diantaranya di fungsikan sebagai sarana pendidikan agama islam bagi anak-anak remaja dan orang tua.

Gambar 4.2
Masjid Baitusy Syakur



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Fungsi masjid yang semakin kuat bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai lembaga ekonomi yang berkembang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Tercapainya fungsi-fungsi Masjid diperlukan akan adanya manajemen

pendidikan non formal di masjid, agar tersusun perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

B. Program kegiatan Masjid Baitusy Syakur

Program kegiatan masjid Baitusy Syakur dikelompokkan sesuai dengan unit yang telah dibentuk yaitu:

1. Kegiatan program setiap hari
 - a. Sholat berjamaah 5 waktu
2. Kegiatan program mingguan
 - a. Tahlilan setiap malam kamis
 - b. Ngaji kitab Tafsir Al-Ibris setiap malam senin
3. Kegiatan Anggota remas
 - a. Banjari
 - b. Diba'
 - c. Khataman Al-Quran
4. Kegiatan program bulanan
 - a. Istighosah malam kamis kliwon
5. Kegiatan program tahunan
 - a. Sholat gerhana
 - b. Sholat ied dan terawih
 - c. Pengumpulan sumbangan umat, zakat, qurban, dan waqaf
 - d. Peringatan hari besar islam

Gambar 4.3
Wawancara dengan takmir masjid



Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Struktur Pengurus masjid

Struktur organisasi yang ada di Masjid Baitusy Syakur

1. Ketua Umum : H. Moh.Qoyyum, S.Ag
2. Ketua I : M. Hudan, S. AG
3. Ketua II : M. Bashori Alwi, S. Ag
4. Penasehat : M. Khusaini, S.Pd
5. Sekretaris I : Abdul Muis, ST
6. Sekretaris II : M. Syafi'i
7. Bendahara I : Nur Kholis
8. Bendahara II : H. M. Syukron

Departemen Pendidikan dan Dakwah

1. M. Badrus sholihin
2. H.M. Dhiaul Haq
3. M. Syamsul Hadi
4. M. Sultoni, S.Ag
5. Agus Harianto, S.T

Departemen Sosial dan Pengembangan Dana

1. M. Fathoni
2. M. Syahidan
3. H. Khiron
4. M. Rusdi
5. Muhtar

Departemen Pembanguna dan Perawatan

1. M. Chamim
2. M. Amin
3. H. Muslich
4. H. Sumarlan
5. Pujiyanto

Departemen Keamanan

1. Abdul Muis
2. M. Yasin
3. Suparman
4. M. Yasak
5. Sulaiman

Departemen Humas

1. Ibnu Chalim
2. Abdullah Mukhkis
3. M. Syafi'i
4. Arif Budiarto, S.Pd.i
5. M. Lutfi Shikeh, SE

Departemen Perlengkapan

1. M. Irfan
2. A. Sholik
3. M. Sholeh
4. Ahmadun
5. M. Amin

D. Visi dan Misi

Visi Masjid Baitusy Syakur merupakan Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, wadah umat islam serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan membentuk generasi muda yang selalu akan ingat dengan masjid.

Misi adalah untuk mewujudkan visi baik tersebut antara lain :

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan kualitas kenyamanan tempat beribadah

C. Profil Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan takmir masjid.

Remaja Masjid atau dengan sebutan lain telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa. Organisasi remaja masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid.

Untuk memakmurkan masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi remaja masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem pengkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.

Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut, maka diperlukan sebuah pelatihan manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan bagi remaja masjid, sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di wilayahnya.

Remaja masjid atau pemuda Islam merupakan generasi penerus bagi sebuah desa dalam melanjutkan sebuah pembangunan yang lebih baik. Generasi penerus ini bisa berkembang dengan memiliki kualitas yang baik kalau ada pembinaan secara maksimal dari pihak pemerintah serta pihak

yang terlibat. Pembinaan ini bisa berupa meningkatkan skill atau potensi yang ada pada pemuda. Potensi ini merupakan ketrampilan atau keinginan dan kekuatan yang ada pada individu pemuda yang bisa ditampung dalam organisasi atau lembaga pemuda. Potensi tersebut merupakan pemanfaatan atau pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Kondisi remaja masjid pada saat ini masih terlihat cukup memprihatinkan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi remaja masjid, misalnya saja kendala dalam kepengurusan, baik tingkat pemahaman anggota, perhatian dan kepribadian yang belum memadai bagi setiap anggota terhadap tugas dan fungsi remas itu sendiri. Kendala program yang tidak banyak dan tidak bervariasi sehingga aktivitas remaja masjid kebanyakan baru sebatas bidang ubudiyah dan pendidikan yang bertumpu pada pengajian.

Kendala lainnya ialah ketersediaan sarana prasarana fisik masjid yang belum cukup untuk menampung berbagai aktivitas. Karena bentuk masjid pada umumnya hanya terdiri dari ruang peribadatan, ditambah dengan tempat wudhu dan sekretariat. Kendala dana yang selama ini hanya mengandalkan subsidi dari masjid atau donatur temporer. Kendala partisipasi anggota/masyarakat sekitar yang masih rendah dukungannya terhadap kegiatan remaja masjid. Kendala manajemen dan administrasi yang belum diterapkan secara sungguh-sungguh dan profesional.

Guna mengantisipasi tantangan masa depan remas yang semakin berat, maka remaja masjid perlu memiliki visi lebih utuh tentang sejarah Nabi dalam memberdayakan masjid. Meskipun dalam catatan sejarah Indonesia, masjid dan remaja masjid belum memiliki peran strategis di bidang siyasi, maka sudah saatnya bagi kita mengimplementasikan pola masjid sebagai tempat pengembangan peradaban.

Peranan remaja masjid sangatlah penting bagi pengurus masjid dan lingkungan sekitar masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan

budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, memiliki akhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, juga menghormati orang lain, dan sebagainya.

Remaja Masjid memiliki peran dalam pendidikan . Peranan remaja masjid amatlah berpengaruh terhadap lingkungan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktifitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid, pengurus memberikan kesempatan dan arahan untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktifitas sesuai dengan nilai-nilai islam. pembinaan remaja islam dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- b. Melakukan bimbingan, berdiskusi dan bermusyawarah.
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- h. Memberikan kesempatan berolahraga.
- i. Memberikan kesempatan berpicnik.

Eksistensi Remaja Masjid Keberadaan remaja masjid memiliki peranan yaitu untuk mendukung program dan kegiatan induknya. Remaja muslim disekitar masjid adalah sumber daya yang sangat potensial. Keberadaan dan keterlibatan mereka dalam sebuah organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktifis, partisipan, dan simpatisan.

- a) Kader remaja masjid adalah anggota yang terlibat sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan, mengenal dan memahami

konstitusi atau aturan main organisasi, punya rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pembinaan, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.

- b) Aktifis remaja masjid ialah sebagai anggota yang sangat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Aktifis bisa pengurus atau anggota yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus.
- c) Partisipan remaja masjid adalah anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan pengurus tetapi tidak seaktif para aktivis. Partisipan bisa pengurus atau anggota yang kurang aktif.
- d) Simpatisan remaja masjid adalah anggota yang bersimpati pada organisasi. Kadang dia mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus. Simpatisan adalah remaja muslim yang secara resmi belum menjadi remaja masjid

Remaja Masjid Baitusy Syakur merupakan organisasi sosial remaja muslim di desa Tropodo yang aktivitasnya berpusat di Masjid Baitusy Syakur. Organisasi ini sebagai wadah bagi para anggota untuk bisa berproses mengembangkan diri dan berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama

Tujuan Remaja Masjid Baitusy Syakur

- a. Memakmurkan Masjid bersama Dewan Ta'mir Masjid Baitusy Syakur
- b. Menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap masjid khususnya para remaja dan pemuda
- c. Membentuk generasi muslim yang sholeh dan sholehah

VISI dan MISI Remaja Masjid Baitusy Syakur Tropodo sebagai sarana untuk mencetak generasi muda islam yang bertaqwa, cerdas, berwawasan luas, menjunjung tinggi akidah ahlusunnah wal jama'ah serta berakhlakul karimah

1. Menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat
2. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, anggota, dewan ta'mir dan masyarakat sekitar
3. Mengembangkan kegiatan dan kajian keislaman guna menambah wawasan tentang ilmu agama dan ilmu umum juga
4. Melakukan kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi

Bagan 4.1
Struktur Kepengurusan Remas
**STUKTUR KEPENGURUSAN
REMAJA MASJID BAITUSY SYAKUR TROPODO
PERIODE TAHUN 2019/2023**



Sumber : Dokumentasi Remas

Program Remaja Masjid Baitusy Syakur Program kerja disebut juga Agenda Kegiatan. Yaitu suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang

disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab program kerja sebagai pegangan dalam menuju organisasi. Program Kerja sebagai panduan atau pegangan (blue print) organisasi untuk mencapai visi, misi serta tujuan organisasi.

Program kerja Remaja Masjid Baitusy Syakur Tropodo

1. Pengurus Harian
 - a. Leadership Training
 - b. Evaluasi dan Pengukuran Kinerja
 - c. Infaq
2. Departemen Dakwah dan Pendidikan Islam
 - a. Sholawat Al-Banjari
 - b. Khotmil Qur'an
 - c. Wisata Religi (Tawassul)
 - d. Acara PHBI (Tahun Baru Islam, Hari Santri Nasional, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj)
 - e. Gebyar Ramadhan
3. Departemen Pengembangan Organisasi dan Anggota
 - a. Pelatihan Organisasi dan Kerohanian
 - b. Latihan Kebugaran Jasmani
 - c. Sosialisasi Remaja Masjid
 - d. Ro'an (Bersih-bersih Masjid)
 - e. Departemen Humas
 - f. Mengadakan Bakti Sosial
 - g. Menyebarkan Undangan Kegiatan Remas
 - h. Sambang Suka Duka
4. Departemen Ekonomi
 - a. Bazar
 - b. Pembuatan Seragam

Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Remas



Sumber : Dokumentasi Remas

BAB V

TEMUAN ASET

A. Mengungkapkan Komoditas Aset

Masyarakat perlu memiliki kesadaran akan aset yang dimiliki dengan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan Christoper Derau. Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat diberdayakan. Bahkan masyarakat pedagang yang sedianya berpendidikan tidak tinggi pada dasarnya bisa mengolah potensi yang ada pada mereka. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutup oleh karena tekanan yang ada, dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan.

Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Charistoper Derau menggambarkan bahwa pada dasarnya masyarakat hanya perlu memandang keberadaan potensi sebagai sebuah jalan keluar dari permasalahan pada tingkat komunitas⁴⁹. Temuan aset yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tropodo antara lain:

1. Pentagonal Aset

Berbicara mengenai analisa pentagonal aset Desa Tropodo tentu kita akan berangkat pada wilayah Kecamatan Waru yang merupakan sub satuan Wilayah pengembangan (SSWP) I berfungsi utama permukiman, industri

⁴⁹Christoper Derau. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II: TT Danim Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

perdagangan skala lokal, regional, dan internasional dengan pusat pertumbuhan berada di kawasan Waru. Sebagai daerah dengan fungsi permukiman, industri dan perdagangan, dikembangkan fasilitas transportasi, mall, bandar udara dan fasilitas pendukung lainnya untuk skala lokal, regional, dan internasional. Adapun hal tersebut kita akan melihat lebih detail dengan potensi dan masalah pada lima modal pentagonal aset.

a) Sumber daya manusia

Istilah sumber daya manusia (*human resources*) merujuk kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi. Sumber daya manusia ini merupakan kekayaan yang dimiliki seseorang yang bersumber dari dalam dirinya. Sumber daya tersebut dapat berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat, kepemimpinan dan lain-lain. Yang terpenting adalah pengetahuan masyarakat dalam menjalankan perubahan-perubahan yang ada.

Remaja Masjid di Desa Tropodo juga bisa dijadikan sebagai potensi sumberdaya manusia. Karna remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid, kehadiran mereka menampah mekmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid.

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Di dalam aktivitas mereka mendapatkan sejumlah manfaat seperti bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman dan memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan.

b) Sumber daya alam

Sumber daya alam yang ada di Desa Tropodo adalah sungai dan tambak Hal tersebut dikarenakan lahan-lahan di Desa Tropodo saat ini sudah mulai

berkurang. Berkurangnya lahan tersebut dikarenakan para pemilik tanah menjual kepada para pemilik modal yang nantinya untuk dibangun memenuhi kebutuhan pendidikan, perumahan, apartemen ataupun kost-kostan. Sungai yang berada di batas wilayah Desa Tropodo dengan Desa Pabean Sedati. Berikutnya Tambak yang berada di tambak cemandi sebelah tambang garam. tambak tersebut saat ini sedang di sewakan oleh pihak desa dan memiliki budidaya ikan seperti ikan gurami, ikan mujaer dan ikan bandeng.

c) Aset sosial

Aset sosial yang merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Nilai dan norma termasuk kedalam aset sosial. Sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat Desa Tropodo merupakan suku jawa yang menerapkan nilai, bahasa dan budaya didalam kehidupan sehari-hari. Dimana, nilai kerja bakti masih berjalan dalam kehidupan sosial masyarakat dan nilai dari kegiatan kerja bakti cukup tinggi ini dilihat dari acara rutin kerja bakti yang dilakukan setiap 3 bulan sekali yang biasanya dilakukan pada hari Minggu pagi. Masyarakat Desa Tropodo mayoritas masyarakatnya kebanyakan dari pendatang, namun hadirnya pendatang memiliki pengaruh dalam perubahan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Kegiatan kerja bakti dilakukan untuk mewujudkan cita- cita Desa agar menjadi Desa yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu juga, adanya kegiatan kerja bakti bisa menambah keharmonisan antar warga atau dengan yang lainnya. Kegiatan kerja bakti masih berlangsung di lingkungan masyarakat seperti kegiatan membersihkan Desa,

perayaan hari kemerdekaan dan perayaan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI).

Kegiatan lainnya yang ada di masyarakat adalah pengajian rutin yasin dan tahlil yang dilakukan di setiap RT. Walaupun berbeda-beda hari pelaksanaannya, pengajian merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat. pengajian untuk orang dewasa biasanya dilakukan pada malam hari dan bergiliran di rumah-rumah warga, sedangkan untuk anak-anak dilakukan di masjid ataupun musholla. Kegiatan pengajian ini dimaksudkan untuk memperdalam ilmu kegamaan serta ajang silaturahmi dari setiap masyarakat untuk mengetahui keadaan satu sama lainnya masing-masing.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang sering disebut Mauludan, merupakan tradisi yang sudah kental dan memasyarakat di kalangan kaum muslim. Bukan hanya di Indonesia, tradisi yang jatuh setiap tanggal 1 Rabiul Awal dalam Hijriyah itu, juga marak diperingati oleh umat islam berbagai dunia. Peringatan Maulid itu adalah rangka dalam mengingat kembali sejarah kehidupan Rasulullah SAW. Desa Tropodo memiliki tradisi merayakan Maulid setiap bulan Rabiul Awal.

d) Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dalam literatur lain, bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah.⁵⁰

⁵⁰ Bambang Suwerda Bank Sampah (*Kajian Teori dan Penerapan*). Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2020.

Dari kedua pengertian tersebut bank sampah diartikan sebagai tempat terjadinya kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh petugas terhadap penabung sampah yang telah melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Mekanisme kerja menabung sampah hampir sama dengan mekanisme menabung uang di bank konvensional, dimana setiap penabung sampah mendapat nomor rekening dan buku tabungan. Perbedaannya hanya pada barang yang ditabungkan, sedangkan untuk hasilnya sama-sama uang. Pada bank umum yang ditabung adalah uang dan diambil dalam bentuk uang juga, sedangkan bank sampah yang ditabung adalah sampah namun diambil dalam bentuk uang.

Gambar 5.1
Bank sampah Desa Tropodo



Sumber : dokumentasi peneliti

Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah, menekankan pentingnya masyarakat memilah sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Sampah yang selama ini dibuang di sembarang tempat atau dibakar karena dianggap tidak mempunyai nilai, setelah dipilah kemudian ditabung dan diinvestasikan ke bank sampah. Selain menabung sampah, pengelolaan

sampah dengan bank sampah juga ada upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang dihasilkan masyarakat, memanfaatkan sampah dan melakukan daur ulang sampah.

Bank Sampah merupakan suatu wadah kegiatan pembelajaran dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Bank sampah memiliki program kegiatan pengelolaan sampah diantaranya program tabungan sampah dan program daur ulang sampah. Adanya program pengelolaan sampah di sana bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan serta memberikan ketrampilan agar dapat mengelola sampahnya dengan bijaksana.

Dengan adanya pemberdayaan pengelolaan sampah diharapkan kebiasaan untuk membakar sampah dapat berkurang, dan terbiasa memilah sampah, serta memiliki keterampilan mengolah sampah dengan benar agar terwujud lingkungan yang bersih dan sehat, berkurangnya polusi udara, serta bertambahnya pendapatan dari hasil menabung sampah dan penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah.

B. Organizational Asset

Organizational Asset adalah segala hal yang terkait dengan organisasi. Orang-orang atau anggota dalam organisasi adalah aset paling penting. Oleh sebab itu, mereka harus didata dan diidentifikasi untuk kemudian diberdayakan sesuai dengan skill dan kemampuannya. Jadi, semua anggota yang tergabung dalam organisasi, baik yang tercantum dalam struktur maupun yang tidak, mereka semua adalah aset paling penting. Tanpa anggota, tidak ada organisasi, laksana tubuh tanpa organ tubuh. Karena itu, semua data tentang anggota, harus dimiliki organisasi, baik data yang bersifat kualitas maupun kuantitas. Berikut adalah Organizational Asset yang ada di Desa Tropodo

1. Remaja Masjid, diketuai oleh Yusuf Afandi yang memiliki anggota laki-laki sebanyak 19 orang dan anggota perempuan 13 orang. Remaja masjid merupakan organisasi yang menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa. Organisasi remaja masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia.

Gambar 5.2
Salah satu Kegiatan Remaja Masjid



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Ikatan Pelajar Nahdlatul ulama, diketuai oleh Risma dan azizah yang memiliki anggota laki-laki sebanyak 30 orang dan anggota perempuan sebanyak 20 orang. Ipu merupakan organisasi dibawah naungan jamiyah Nahdlatul Ulama tempat berhimpun dan wadah komunikasi putra-putri NU. Sekaligus sebagai alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai tiang penyangga yang dituntut untuk berkiprah lebih banyak dalam pembangunan bangsa yang bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteguhan iman yang diharapkan mampu mengantarkan cita-cita luhur bangsa.

Gambar 5.3
Salah satu kegiatan Ippnu Ippnu



Sumber : dokumentasi peneliti

3. Karang Taruna, diketuai oleh Banda Jimlil Hamdi yang memiliki anggota laki-laki sebanyak 15 orang dan anggota perempuan sebanyak 5 orang. Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan di indonesia dan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Gambar 5.4

Salah satu kegiatan Karang Taruna



Sumber : dokumentasi peneliti

4. Gerakan Pemuda Ansor, diketuai oleh pak Fathul yang memiliki anggota laki-laki sebanyak 120 orang.

Gerakan pemuda Ansor merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia untuk diproyeksikan sebagai wadah berkiprah dan pengabdian secara konkret baik kepada agama, negara, alim ulama, pesanten, dengan menjunjung tinggi nilai Ahlul Sunnah Wal Jamaah.

Gambar 5.5
Salah satu kegiatan GP Ansor



Sumber : dokumentasi peneliti

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN REMAJA MASJID DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK

A. Proses Awal

Proses awal dengan kata lain Inkulturasi ialah sebuah penyesuaian kepada masyarakat. Berbicara inkulturasi adalah berbicara mengenai gaya bersosialisasi. Tahap inkulturasi merupakan tahapan yang menjadi sangat penting dalam menuju kesuksesan dalam sebuah program pengembangan masyarakat. Inkulturasi menjadi suatu keharusan agar kepercayaan anggota ataupun komunitas yang akan didampingi dapat terbangun dengan efektif dan efisien sebagai modal sosial yang cukup untuk melakukan proses pendampingan yang akan didampingi. Maka ketika kepercayaan tersebut sudah terbangun, dengan sejatinya informasi akan mengalir jauh lebih mudah dan proses pendampingan bisa menjadi lancar. Peneliti harus pandai dalam mencari informasi dan mengelola informasi yang ditujukan karena pada dasarnya tanpa adanya informasi kita semua tidak akan memperoleh hal-hal apa saja yang belum kita ketahui.

Proses awal pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, merupakan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengorganisasian pemanfaatan sampah plastik di Desa Tropodo, proses awal ini berguna untuk mengetahui keadaan yang ada di Desa Tropodo khususnya di RT 13 dan RT 14.

Awal pengorganisasian yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juni 2020, peneliti mendatangi rumah bapak Alaikal Falahi selaku calon kepala Desa Tropodo dan rumah saudara Yusuf Afandi selaku ketua Remaja Masjid, untuk meminta izin melakukan pengorganisasian selama 3 bulan. Dimulai dari silaturahmi dan memperkenalkan tujuan pengorganisasian keseluruhan anggota Remaja Masjid. Beliau menerima dan sangat antusias bagi siapa saja yang mengadakan kegiatan demi

kebaikan anggota Remaja Masjid, Hal ini merupakan proses keberhasilan peneliti dalam proses kelanjutan pendampingan.

Gambar 6.1

Proses awal dengan Calon Kepala Desa Tropodo



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.2

Proses awal dengan ketua Remaja Masjid



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada tanggal 22 juni 2020 peneliti melakukan Proses pendekatan dengan melakukan silaturahmi ke rumah ibu Astutik selaku pemateri dalam aksi proses pemanfaatan sampah plastik. Banyak sekali pengalaman yang di dapat dari bu Astutik karna memang bu Astutik sudah memiliki basic kreativitas sampah plastik dan sudah banyak sekali karya-karya yang di buat oleh beliau. Mulai dari produk, yang

menghasilkan dan yang menjanjikan secara finansial. Dari sisi jasa, ide usaha dan produk yang dihasilkan ini dapat dikemas menjadi jasa workshop atau pelatihan dan pameran yang menguntungkan.

Gambar 6.3

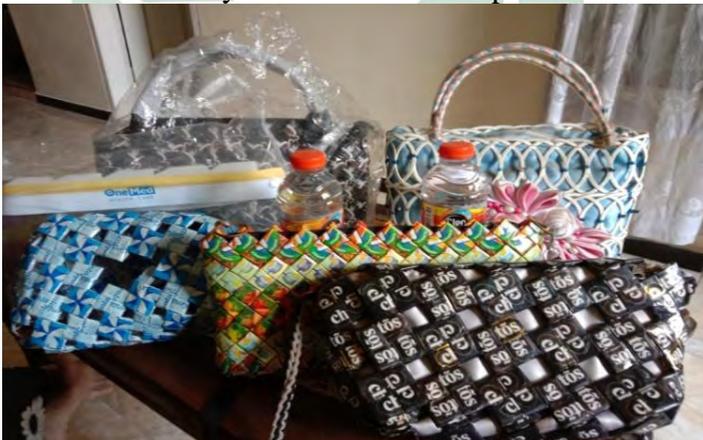
Proses awal dengan pemateri kreativitas sampah plastik



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.4

Hasil karya bu Astutik selaku pemateri aksi



Sumber : dokumentasi peneliti

Setelah berjalannya proses inkulturasi peneliti mulai membaur kepada anggota Remaja masjid, membangun keakraban dan komunikasi yang ada di desa. Selain melakukan inkulturasi peneliti juga melihat atau mengamati serta mengenali situasi dan kondisi social, lingkungan dan budaya Desa Tropodo. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota Remaja Masjid, dan kebetulan salah satu anggota Remaja Masjid tersebut merupakan Sekretaris dan bendahara dari organisasi Remaja Masjid mereka berantusias dan keterbukaan kepada peneliti diperlukan agar informasi yang terjadi dapat diketahui untuk mempermudah peneliti dalam proses aksi.

Gambar 6.5
Proses awal dengan anggota Remaja Masjid



Sumber : dokumentasi peneliti

Dalam proses awal yang harus dilakukan oleh peneliti selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan juga membangun kepercayaan atau solidaritas antara peneliti kepada anggota Remaja Masjid, karena peneliti merupakan seorang yang belum dikenal oleh lingkungan sekitar. Selain itu tujuan proses awal untuk menjalin rasa kebersamaan, kemanusiaan diperlukan saling pengertian antara anggota Remaja Masjid dengan peneliti.

B. Proses Pendekatan

Setelah melakukan inkulturasi pertama dengan calon kepala desa Tropodo serta pemateri dan ketua organisasi Remaja Masjid. Perlu juga melakukan pendekatan dengan obyek yang akan dijadikan fokus penelitian dan pendampingan. Peneliti memetapkan beberapa informan untuk membantu melengkapi data-data awal. Dengan melakukan pendekatan diharapkan bisa menguak sedikit demi sedikit permasalahan yang kurang nampak. Dan dengan begitu akan memudahkan untuk melakukan pendampingan secara lancar.”

Peneliti melakukan pendekatan awal dengan mengikuti kegiatan Remaja Masjid seperti kegiatan sholat diba' di setiap minggunya. Maksud dari keikutsertaan peneliti adalah supaya Remaja Masjid mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian aksi di Desa Tropdo sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian, serta menjelaskan strategi aksi yang nantinya akan peneliti lakukan bersama Remaja Masjid.

Gambar 6.6
Proses pendekatan dengan Remaja Masjid



Sumber : dokumentasi peneliti

Kegiatan sholawat diba' yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam di masjid Baitusy syakur juga di setiap minggunya dilaksanakan sholawat diba' secara bergilir di masjid sekitar Desa Tropodo. Fungsi dan tujuan kegiatan ini adalah semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah serta mencari keberkahan atas setiap ayat suci yang dilantunkan.

Dengan kepercayaan yang diberikan anggota Remaja Masjid untuk adanya sebuah perubahan, diharapkan mempermudah peneliti agar ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan dan mempermudah dalam penelitian proses pengorganisasian dalam pemanfaatan sampah plastik.

C. Melakukan Riset Bersama

Riset merupakan aktifitas ilmiah yang sistematis, berarah dan bertujuan. Maka, data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Artinya, data tersebut berkaitan menggena dan tepat.⁵¹ Dalam melakukan pengumpulan data dan informasi maka peneliti bersama dengan anggota Remaja Masjid

⁵¹ Kartini kartono, metodologi penelitian (yogyakarta:UIN press,t.t),55

melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian yaitu FGD (*Focus Group Discussion*).

Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bias berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu. FGD yang dilaksanakan di rumah saudara lia yang bertepatan di RT 14 dan dihadiri sekitar 6 anggota Remaja Masjid pada tanggal 1 juli 2020. Sebelum memasuki diskusi FGD peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengorganisasian mengenai pengelolaan kreativitas sampah plastik. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan para anggota Remaja Masjid di ajak untuk membahas poin penting dari FGD tersebut yakni tentang aspek permasalahan dan aspek harapan.

Di awali dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah di Desa Tropodo yakni banyaknya sampah bungkus plastik yang terbuang sia-sia yang di hasilkan oleh warung kopi dan tidak termanfaatkan sehingga Anggota Remaja Masjid mengharapkan akan diolahnya menjadi nilai kreatifitas tersendiri dan memiliki harga jual tinggi. Anggota Remaja Masjid bersepakatan untuk mengangkat isu tentang pendampingan melalui peningkatan kreativitas remaja yang ada di Desa Tropodo.

Gambar 6.7
Kegiatan FGD



Sumber : dokumentasi peneliti

Setelah melakukan FGD adapun hasilnya merupakan program yang nantinya akan digunakan kegiatan daur ulang sampah plastik yang diolah dengan Remaja Masjid Baitusy Syakur. Adapun struktur anggota remas diantaranya sebagai berikut :

Tabel 6.1
Struktur organisasi usaha remas

No	Nama	Jabatan
1	Elida	Ketua
2	Liyah	Direktur pemasaran
3	Nurin	Direktur keuangan
4	Vivi	Direktur produksi
5	Semua anggota remas	Tenaga pelaksana

Sumber : dokumentasi peneliti

D. Merumuskan Hasil Riset

Pada tanggal 5 juli 2020 Peneliti melakukan proses perumusan masalah bersama anggota Remaja Masjid di Desa Tropodo. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah saudari fani yang bertepatan di RT 14 sesudah sholat dhuhur. Dalam

mencapai suatu perubahan, diharuskan anggota Remaja masjid sendiri yang berkeinginan untuk merubah keadaan tersebut. Setelah melihat permasalahan yang terjadi munculnya kesadaran bahwa mereka dapat mengatasinya dengan mengelola sampah plastik yang akan menjadi nilai ekonomis. Beberapa yang dibahas bersama adalah mengenai permasalahan yang terjadi di Desa Tropodo yakni banyaknya sampah bungkus plastik yang terbuang sia-sia yang di hasilkan oleh warung kopi. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan perumusan masalah tersebut.

Anggota remaja masjid mengaku bahwa dalam melakukan pengorganisasian kreativitas sampah plastik ini sangat membantu untuk meningkatkan keahlian (*skill*) dalam hal keterampilan. Bakat dan kemampuan apa saja yang bisa mereka lakukan dengan baik.

E. Merencanakan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam melakukan suatu perubahan menjadi lebih baik dengan menggunakan tindakan nyata. Pelatihan peningkatan kreativitas sampah plastik bersama Anggota komunitas Remaja Masjid akan menumbuhkan adanya perubahan yang menjadi lebih baik. Adanya pelatihan peningkatan kreativitas sampah plastik ini dilakukan dengan materi mengenai bagaimana cara membuat kreativitas sampah plastik sehingga menjadi nilai yang sangat ekonomis. Yaitu bekerja sama dengan pemateri yang memiliki pengetahuan serta dalam keahlian (*skill*) dan keterampilan sehingga menjadi sebuah kerajinan tangan yang unik dan kreatif.

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang telah disepakati oleh anggota kelompok Remaja Masjid pada tahap FGD yaitu membuat pelatihan kreativitas sampah plastik. Yang mana, pada tahap FGD telah dirumuskan bahwa program yang akan dilaksanakan pada tahap aksi telah disetujui bersama oleh pemateri.

Peneliti berharap, bahwa dengan adanya pelatihan kreativitas sampah plastik dapat memanfaatkan sampah tersebut dan bisa meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh anggota komunitas Remaja Masjid. dengan melakukan kegiatan kreativitas tersebut dan tanpa dijual ke pengepul sehingga bisa menambah kesejahteraan masyarakat antara warga satu dengan yang lain.

Tabel 6.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (goal)	Terkelolanya sampah plastik (bungkus kopi) dengan baik dan maksimal
Tujuan purpose	Meningkatnya kreativitas Remaja Masjid dalam mengelola sampah plastik (bungkus kopi)
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pengetahuan Remaja Masjid tentang penelolahan sampah plastik (bungkus kopi) 2. Pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah plastik (bugkus kopi) 3. Pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)
Kegiatan	<p>Keg 1.1. Meningkatnya pengetahuan Remaja Masjid tentang pengelolaan sampah plastik (bungkus kopi)</p> <p>Keg 1.1.1 FGD untuk melalukan sosialisasi dengan Remaja Masjid</p> <p>Keg 1.1.2 FGD peserta dan lokasi</p> <p>Keg 1.1.3 pelaksanaan sosialisasi</p> <p>Keg 1.1.4 Monitoring dan evaluasi program</p>
	<p>Keg 2.1 Pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah plastik (bungkus kopi)</p> <p>Keg 1.2.1 FGD pengelolaan sampah plastik (bungkus kopi) dengan Remaja Masjid</p>

	Keg 1.2.2 persiapan peserta dan lokasi Keg 1.2.3 persiapan penentuan pemateri Keg 1.2.4 pelaksanaan edukasi
	Keg 3.1 pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.3.1 FGD pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.3.2 persiapan peralatan dan bahan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.3.3 pelaksanaan Pelatihan daur ulang sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.3 4 monitoring dan evaluasi program
	Keg 4.1 Pemasaran hasil kreativitas daur ulang sampah plastik (bungkus kopi) Keg 1.4.1 FGD pemasaran sampah plastik Keg 1.4.2 penentuan target pemasaran Keg 1.4.3 pembuatan market place Keg 1.4.4 monitoring dan evaluasi

Sumber : dokumentasi peneliti

F. Mengorganisir komunitas

Mengorganisir komunitas merupakan bagian dari kemampuan dan kapasitas komunitas untuk mampu mengorganisasikan komunitas demi terciptanya suatu tindakan kolektif yang memberikan manfaat positif bagi komunitas tersebut. Dalam mewujudkan kesadaran perlu adanya perubahan mindset dan pembuktian seperti adanya anggota Remaja Masjid untuk dapat meningkatkan kreativitas sampah plastik serta dapat memasarkan hasil tangan kreativitas sampah plastik dengan pengemasan yang baik dan benar. Mengorganisir komunitas dapat mendukung kelancaran aksi dan dapat mempermudah anggota Remaja Masjid dalam melakukan rangkaian kegiatan aksi yang telah di rencanakan.

Meningkatkan kapasitas untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Adanya benih-benih kewirausahaan dimulai

pada saat kesadaran anggota Remaja Masjid mengenai peluang aset dapat dijadikan sebagai nilai ekonomis yang lebih. Hal tersebut perlu ditingkatkan lagi penguatan kapasitas kelompok dampingan supaya anggota Remaja Masjid semakin antusias untuk memulai usahanya. Bermitra dengan Ibu Astutik sebagai pemateri dan pembimbing dalam proses kegiatan pelatihan kreativitas sampah plastik. Aksi ini, ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui inovasi-inovasi dan pembelajaran keterampilan terlebih dahulu. Dengan meningkatnya kemampuan dalam membuat kerajinan tangan menjadi bekal dalam kewirausahaan.”

G. Keberlangungan Program

Tahapan pertama dalam melakukan aksi perubahan yaitu menemui beberapa pihak yang mempunyai peran penting di dalam aksi perubahan itu sendiri. Pihak-pihak penting dari aksi tersebut diantaranya calon Kepala Desa Tropodo. Ibu Astutik selaku pemateri dalam pendidikan kreativitas sampah plastik, serta komunitas Remaja Masjid. Peneliti menemui beberapa pihak terkait tersebut untuk melakukan perizinan tentang kegiatan yang nantinya akan dilakukan bersama organisasi Remaja Masjid.

Selain meminta perizinan serta persetujuan kepada calon kepala desa, peneliti juga meminta pendapat tentang beberapa aksi yang nantinya akan dilakukan bersama organisasi remaja Masjid. Respon dari Bapak Alaikal Falahi selaku calon Kepala Desa Tropodo sangat antusias dan sangat senang ketika peneliti akan melakukan beberapa kegiatan yang memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Desa Tropodo memiliki beberapa organisasi salah satunya adalah Remaja Masjid. Dimana anggota Remaja Masjid ingin mengembangkan potensi tersebut melalui pemanfaatan kerajinan tangan yang berasal dari sampah plastik (bungkus kopi). Sampah plastik merupakan sampah yang bisa di daur ulang menjadi barang yang berguna sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan.

Hal yang diutamakan dalam strategi aksi adalah memiliki kemauan, kemudian barulah kemampuan. Ada empat keuntungan yang diperoleh dari berbisnis yaitu harga diri, penghasilan, ide, motivasi, dan masa depan. Dengan berbisnis harga diri seseorang tidak turun, tetapi sebaliknya meningkat karena mampu bekerja sendiri dengan mandiri dan mengajak orang lain untuk ikut berbisnis. Dari sisi penghasilan, berbisnis dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik. Besar kecilnya penghasilan berbisnis tidak mengenal batas waktu, tergantung dari pelaku usaha yang dijalankannya.

B. Implementasi Aksi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah yang telah dirancang atau didisain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka, implementasi juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Berikut ini adalah pengertian tentang implentasi menurut salah satu para ahli.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya sebagai berikut Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya.

a. Sosialisasi dan Pembinaan Remaja Masjid

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang dilaksanakan di rumah peneliti. Dimulai dengan pemberian ilmu pengetahuan mengenai proses pemilahan sampah. Antusias anggota Remaja Masjid pada kegiatan ini sangat baik. Dimana jumlah kehadiran para anggota Remaja Masjid mencapai 95%. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan tentang proses pengolahan sampah secara umum. Materi yang di sampaikan berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan pemilahan sampah itu sendiri. Selanjutnya, anggota pelatihan diberikan materi tentang perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik serta bagaimana cara pengolahan masing-masing sampah tersebut sehingga dapat mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Pada kegiatan ini pemateri lebih menekankan anggota Remaja Masjid dimana sampah harus dikelola dan diolah mulai dari sumber sampah itu sendiri.

Dimulai dengan mendemonstrasikan daur ulang sampah plastik. Dalam hal ini yang digunakan adalah sampah bekas bungkus kopi seperti kapal api, Nescafe, white coffe dan good day freze. Sebelum sampah di daur ulang diperlukan proses sterilisasi dengan cara mencuci sampah tersebut dengan sabun atau hanya sekedar di usap

menggunakan kain basah. Setelah proses sterilisasi dilakukan maka sampah tersebut dapat di daur ulang menjadi tas ataupun dompet yang bernilai ekonomis sehingga layak untuk dijual.

Gambar 7.1

Sosialisasi dan pembinaan bersama pemateri



Sumber : dokumentasi peneliti

b. Pelaksanaan Kreativitas Sampah Plastik bungkus kopi

Materi ini membahas tentang bagaimana yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesadaran pada diri ataupun kelompok dalam hal kreativitas sampah plastik untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan yaitu salah satunya dengan cara membuat kreativitas sampah plastik sehingga menjadi nilai jual yang sangat ekonomis.

Kegiatan pelatihan ini juga mampu memberi pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan kreativitas sampah plastik bungkus kopi sehingga sampah plastik diolah menjadi barang yang layak di pakai kembali tanpa harus menjadi sampah yang tidak berguna.

Adapun proses ketika kegiatan pelatihan kreativitas sampah plastik berlangsung. yaitu sebelumnya fasilitator menjelaskan terlebih dahulu seperti apa gambaran dari

proses pendampingan selama pelatihan kreativitas sampah plastik. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri menjelaskan mengenai materi pelatihan kreativitas sampah plastik (bungkus kopi) itu prosesnya seperti apa dan bagaimana. Selanjutnya, peserta mengikuti arahan langkah-langkah pembuatan sampah plastik dari pemateri untuk praktek langsung dalam proses pelatihan kreativitas sampah plastik (bungkus kopi).

Gambar 7.2

Pelatihan kreativitas sampah plastik



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar di atas dilihat, bahwa proses pendampingan yaitu pelatihan kreativitas sampah plastik (bungkus kopi) sedang berlangsung dengan dihadiri 2 pemateri yang ahli di bidangnya dan memiliki nilai kreatifitas dalam dirinya. Kegiatan ini berlangsung selama 3,5 jam, yaitu pelatihan dimulai pukul 09.30 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

Proses pelatihan tidak akan berjalan dengan tidak hadirnya seorang pemateri dan bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat proses berlangsung, berikut adalah daftar bahan-bahan yang di di butuhkan pada saat pelatihan kerajinan tangan, diantaranya sebagai berikut:

Gambar 7.3
Bahan pembuatan kreativitas sampah plastik (bungkus kopi)



Sumber : dokumentasi peneliti

Daftar bahan yang di perlukan saat membuat kreativitas sampah plastik (bungkus kopi)

1. Alat dan Bahan pembuatan
 - a. Bungkus kopi sebanyak-banyaknya
 - b. Senar
 - c. Jarum sulam
 - d. Kater
 - e. Gunting
 - f. Resliting
 - g. Kain furing
2. Cara pembuatan
 - a. Bersihkan semua bungkus kopi dari sisa-sisa gula maupun bubuk kopi yang masih melekat
 - b. Gubting bungkus kopi sehingga terbelah menjadi dua
 - c. Lipat bungkus kopi yang telah terpotong. Satu persatu dengan melipat hingga terlihat bagian dalam bungkus kopi.

- d. Anyam bungkus kopi satu demi satu sehingga terlihat bentuk anyaman mirip ketupat.
- e. Setelah sekian banyak bahan anyaman bungkus kopi yang telah di kumpulkan, maka langkah selanjutnya menggabungkan hasil anyaman menjadi bentuk dompet cantik.
- f. Ketika anyaman sudah dikira cukup dengan panjang dan lebarnya ukuran dompet, maka langkah selanjutnya melapisi bagian dalam dompet dengan kain furing yang telah di sediakan.
- g. Jahit dompet menggunakan resleting sehingga terlihat semakin cantik.

Gambar 7.4
Foto bersama



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar di atas dilihat, bahwa proses pelatihan kreativitas sampah plastik (bungkus kopi) Alhamdulillah telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan oleh anggota Remaja Masjid pada saat FGD sebelumnya yang membahas mengenai tahap dream,

design, hingga define. Serta, pada proses pendampingan yaitu pelatihan kerajinan tangan daur ulang limbah sampah plastik (bungkus kopi) telah di hadiri oleh pemateri yang ahli di bidangnya dan memiliki nilai kreatifitas dalam dirinya.

Gambar 7.5
hasil kreativitas sampah plastik



Sumber : dokumentasi peneliti

c. Pemasaran hasil daur ulang sampah plastik bungkus kopi

Dunia bisnis semakin maju. Pemasaran merupakan kunci kesuksesan suatu usaha baik bidang jasa maupun produk. Di era modernisasi pemasaran juga tidak dapat hanya dilakukan secara konvensional dengan melakukan pemasaran di lapangan tetapi kita juga harus mulai menggunakan pemasaran modern dengan berbasis online.

Penjualan daur ulang sampah telah berlangsung sejak adanya pelatihan kreativitas sampah plastik dan merupakan penjualan besar yang dijalankan secara sistematis. Meskipun menguntungkan, tidak semua orang yang tertarik. Untuk menjual kreasi sampah plastik (bungkus kopi) ini, seorang perlu membangun sistem pengumpulan sampah yang baik, serta memiliki fasilitas pengolahan sampah. Meskipun tetap menggunakan plastik sebagai bahan baku utama, penjualan kreasi sampah plastik yang penulis tawarkan tidak sekomples penjualan daur ulang plastik yang bercorak industrial dan penjualan ini dapat dilakukan secara mandiri maupun secara online.

Untuk saat ini pemasaran kreativitas sampah plastik hanya bisa memasarkan melalui media internet dan secara mulut kemulut jika nantinya keadaan sudah mendukung yakni Covid-19, Remaja Masjid dapat bekerja sama dengan ibu-ibu PKK yang biasa mengadakan pameran di sekolah maupun di hotel dan juga dapat memperluas lagi proses pemasarannya ataupun bermitra dengan pihak-pihak luar. Dalam strategi pemasaran tersebut dapat melakukan kegiatan promosinya sebagai berikut :

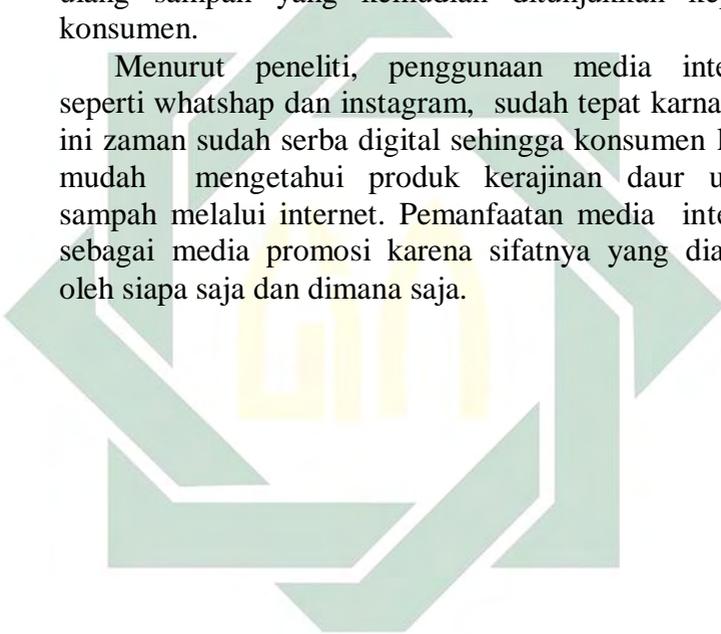
- 1) Pemasaran melalui media internet whatsapp dan story intagram

Internet saat ini sudah menjadi media iklan yang menarik. Banyak praktisi pemasaran mengiklankan produk mereka baik di whatsapp maupun di media internet lainnya. Dapat dikatakan internet merupakan

media yang bahkan dapat digunakan untuk melaksanakan seluruh elemen promosi.

Dikarenakan promosi melalui media internet tidaklah susah didalam menjalankannya dengan memiliki web, atau situs masing-masing usaha, mereka bisa menjalankannya dengan cara memasukkan gambar-gambar produk hasil kerajinan kerajinan daur ulang sampah yang kemudian ditunjukkan kepada konsumen.

Menurut peneliti, penggunaan media internet seperti whatshap dan instagram, sudah tepat karna saat ini zaman sudah serba digital sehingga konsumen lebih mudah mengetahui produk kerajinan daur ulang sampah melalui internet. Pemanfaatan media internet sebagai media promosi karena sifatnya yang diakses oleh siapa saja dan dimana saja.



Gambar 7.6
Pemesanan konsumen lewat media whatsapp



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut merupakan pemesanan konsumen melalui media whatsapp. Sebagai marketing dan promosi, lebih mudah dan praktis dengan adanya aplikasi Whatsapp Selain hemat biaya dan menghemat waktu juga Sebagai tempat pemesanan dengan sistem online memiliki kontak person yang bisa dihubungi untuk order produk tersebut.

Pertumbuhan pengguna internet yang sangat tinggi menjadikan internet cukup baik digunakan sebagai media untuk melakukan promosi.

Tabel 7.1
Daftar harga hasil kreativitas pelatihan sampah plastik

No	Barang	Harga	Satuan	Jumlah
1	Tas	Rp 45.000	2	Rp 90.000
2	Dompot	Rp 38.000	2	Rp 76.000
3	Tempat tisu	Rp 20.000	3	Rp 60.000
4	Bunga	Rp 17.000	3	Rp 51.000
Total				Rp 277.000

Sumber : dokumentasi peneliti

Tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil kreatifitas dari kegiatan pelatihan kerajinan tangan daur ulang sampah plastik bungkus kopi ada 10 barang. Dan dalam tabel tersebut, sudah dijelaskan secara rinci harga satuan dari barang tersebut. Adapun total biaya dari barang hasil kreatifitas dari kegiatan pelatihan kerajinan tangan senilai Rp 277.000.

Adapun uang modal dari pembelian perlengkapan kreativitas sampah plastik dari kas remas departemen kewirausahaan yang nantinya akan mendapatkan Penghasilan dari penjualan kreativitas sampah plastik. Dan juga setengahnya lagi akan di kasikan untuk anggota remaja masjid.

Pemasaran melalui story instagram merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan para penggunanya berbagi foto atau vidio, instagram adalah aplikasi berbasis IOS, android, dan *windows phone*. Adapun sistem pertemanan di instagram adalah menggunakan sistem *follow* dan *followers*. *Follow* artinya ikut, dan

followers artinya yang mengikuti. Yakni akun-akun instagram yang mnegikuti akun pengguna instagram tersebut.

Fitur unggah foto dan vidio pemasaran melalui story instagram yang nantinya akan membuat pengikut menyukai produk dan membeli melalui Direct Massange (DM) yaitu pengguna instagram untuk saling mengitrim pesan secara privat, dengan instagram direct pengguna dapat mengirim pesan, foto, vidio kepada satu atau beberapa orang. Karna story instagram merupakan fitur yang memungkinkan pengguna instagram untuk mengupload foto maupun vidio dengan durasi 15 detik. Foto dan vidio yang di upload pada fitur ini hanya bisa bertahan 24 jam saja. Kendati demikian, fitur instagram story sangat diminati oleh para pengguna instagram dikarnakan penggunaanya yang sangat mudah dan fitur-fitur menarik yang tersedia di dalam instagram story tersebut.

2) Mengadakan pameran

Pameran merupakan kegiatan yang biasa dilakukan untuk memperkenalkan produk-produk yang ditawarkan langsung ke calon konsumen. Produk-produk yang akan dipamerkan ditempatkan di tempat yang telah ditentukan sebelumnya, yang memang khusus tersedia untuk pameran.

Mengadakan acara pameran dengan memajukan hasil produk kerajinan daur ulang sampah yaitu di tempat mengadakan pameran yang biasanya di laksanakan di hotel di sekolah maupun di tempat tertentu untuk menghasilkan keuntungan maupun mengembangkan hasil karya seni yang dimiliki dan untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap kreativitas yang berguna untuk masyarakat.

Sebagai usaha kerajinan harus sesering mungkin tampil ke masyarakat agar masyarakat dapat mengenal produk kerajinan daur ulang sampah. Tujuannya untuk merangsang atau menarik minat beli konsumen atas produk kerajinan daur ulang sampah.

3) *Word Of Mout* (Mulut ke Mulut)

Promosi menggunakan dari mulut ke mulut (*word of mouth*) dapat menjadi metode promosi yang efektif karena pada umumnya disampaikan dari konsumen oleh konsumen dan untuk konsumen, sehingga konsumen atau pelanggan yang puas dapat menjadi media iklan bagi perusahaan. merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap suatu produk baik yang berupa barang maupun jasa.

Promosi menggunakan *word of mouth* tidak membutuhkan biaya yang besar karena dengan melalui pelanggan yang puas, rujukan atau referensi terhadap produk hasil produksi perusahaan akan lebih mudah tersebar ke Konsumen-konsumen lainnya.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang di rencanakan yaitu evaluasi program. Pelatihan kreativitas yang dilakukan oleh pemateri yang mendidik dalam pengelolaan sampah plastik bungkus kopi menjadi produk kerajinan tangan. Pada tahap akhir anggota pelatihan melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan. Seluruh anggota juga di uji kemampuan mereka dalam menyempurnakan tampilan produk sehingga tampilan produk lebih menarik.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan anggota kelompok Remaja Masjid di Desa Tropodo dalam pelatihan kreativitas sampah plastik bungkus kopi telah berhasil. Selanjutnya melakukan tahapan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat dari beberapa kegiatan apakah yang dilaksanakan memiliki pengaruh serta perubahan untuk kedepannya.

Tabel 8.1
Evaluasi program

Sebelum	Sesudah
Belum memahami materi sosialisasi pembinaan kreatifitas sampah plastik (bungkus kopi)	Sudah memahami materi sosialisasi kreatifitas sampah plastik (bungkus kopi)
Belum mampu mengelola dan memanfaatkan sampah plastik (bungkus kopi)	Mampu mengelola dan memanfaatkan sampah plastik (bungkus kopi)
Belum memiliki pengetahuan tentang pemasaran daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)	Menambah pengetahuan tentang pemasaran daur ulang sampah plastik (bungkus kopi)

Sumber : Diolah dari hasil analisis peneliti

Anggota Remaja Masjid belum mengetahui manfaat mengelola kreativitas sampah plastik dengan benar sehingga sampah plastik dibiarkan begitu saja dan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan. Dengan adanya pelatihan kreatifitas sampah plastik ini menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk mengurangi atau mengkonsumsi produk plastik dan membuang limbah sampah plastik masih sangat rendah. Hal ini juga mendorong warga di sekitar Desa Tropodo untuk menginisiasi pengolahan sampah plastik untuk di proses menjadi aneka barang yang kreasi inovasi yang bermanfaat dan sekaligus mengurangi dampak negatif sampah plastik bagi lingkungan. dan dengan adanya pelatihan kreatifitas sampah plastik ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap hidup untuk berusaha menambah pendapatan. Faktor yang sangat mendukung pelaksanaan pelatihan ini adalah antusias peserta dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan sehingga dapat melaksanakan proses dari awal sampai akhir.

B. Refleksi Keberlanjutan

Refleksi dari Pendampingan yang dilakukan tidak berhenti sampai pada mengelola kreativitas sampah plastik Dengan seiringnya waktu kehidupan akan terus berjalan maka setiap kegiatan pemberdayaan harus dilakukan dengan terus menerus sampai pada generasi selanjutnya secara keberlanjutan agar memiliki kemandirian ekonomi remas.

Proses pendampingan mulai dari awal pengambilan tema yang diambil oleh pendamping memang merupakan tema yang sudah umum digunakan, yang mana pada pengolahan barang bekas berbahan plastik dengan pola pendampingan manfaat sampah sebagai pendapatan tambahan Remaja Masjid.

Remaja masjid juga cukup sulit dikarena adanya ketidaksiapan beberapa anggota untuk melakukan aktivitas kegiatan ini. Meskipun demikian kegiatan ini tetap berlanjut dengan personil para anggota remaja masjid yang, antusias

dalam pembelajaran dengan beberapa ibu PKK lingkungan tentang daur ulang sampah berjenis plastik tersebut. Tidak hanya itu para remaja juga terlihat senang saat melakukan kegiatan demi kegiatan. Pendamping mengalami beberapa hambatan terutama hambatan pada modal untuk pembelian kreativitas sampah plastik dan adanya pandemi COVID-19 yang seharusnya tidak diperbolehkan sering adanya perkumpulan.

Maka dalam akhir kegiatan peneliti melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan pemberdayaan anggota Remaja Masjid melalui pelaksanaan kreativitas sampah plastik. Dengan demikian rencana tindak lanjut untuk selanjutnya akan dirancang juga disepakati bersama sehingga tingkat keberlanjutan suatu program tersebut akan terus berkembang sesuai dengan keinginan bersama. Yakni dengan Keberlanjutan daur ulang sampah plastik yang akan meningkatkan kemandirian ekonomi Remaja Masjid

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh individu maupu kelompok dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih mandiri dan produktif. Berdasarkan kajian teori. Tujuan dari pemberdayaan dapat meningkatkan kemandirian dari masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Edi suharto dalam buku "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*" menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁵² Proses pendampingan dalam pengelola kreativitas sampah plastik ini telah dilakukan peneliti bersama Anggota Remaja Masjid. Kegiatan pemberdayaan tersebut meliputi: sosialisasi dan pembinaan Remaja Masjid,

⁵² Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Refika Aditama 2014), hal 59-60.

Pelaksanaan kreativitas sampah plastik bungkus kopi, serta pemasaran hasil daur ulang sampah plastik. Dalam proses pemberdayaan, peneliti mendapatkan banyak pengalaman dari masyarakat. Serta pengetahuan tentang bagaimana cara membuat kerajinan tangan daur ulang sampah plastik. Dan yang terpenting adalah adalah antusias yang terbentuk dari anggota Remaja Masjid sehingga mampu bertahan untuk melakukan proses aksi dari awal sampai akhir.

C. Refleksi program dalam perspektif islam

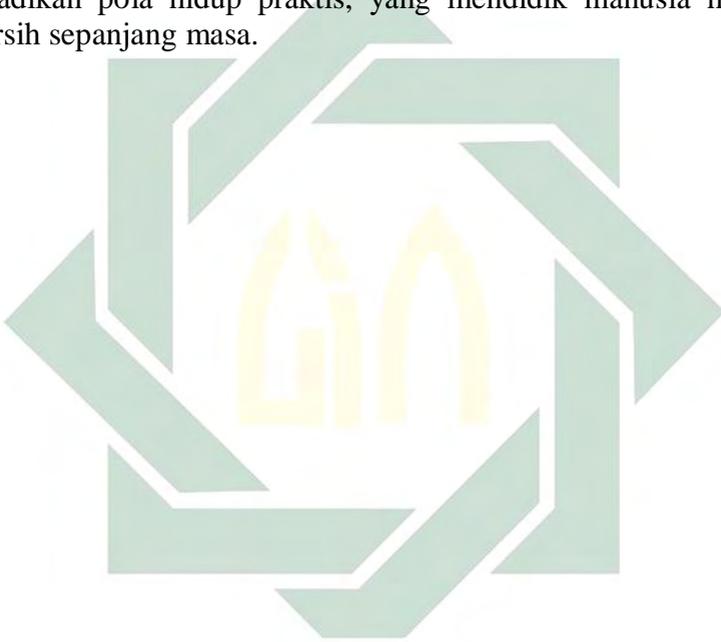
Islam sebagai agama rahmatan lil `alamin telah memberikan solusi untuk menghadapi masalah kemiskinan, ketertinggalan dan ketertindasan, dengan mulai melakukan kegiatan kecil yang dapat bernilai ekonomis yaitu dengan pengolahan sampah. salah satu dampak positif dari kegiatan pengolahan sampah ini yaitu memberikan kesejahteraan lingkungan. Islam jauh sebelumnya telah mengajarkan kepada ummatnya agar senantiasa menjaga kelestarian alam. Dimana kelestarian alam ini merupakan bagian dari ajaran islam yaitu syukur. Karena Allah menciptakan alam semesta ini tidak lain hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya manusia perlu menjaga kelestarian alam ini dengan tidak mengotorinya, tidak merusak dan semacamnya. Sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ الْمُسْلِمُ

Artinya : “Dari Malik Al Asy`ari dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda : kebersihan itu adalah separuh dari iman”.¹⁷ (HR. Muslim).⁵³

⁵³ Abi Husen Muslim al-Hajaj al-Qusyairi al-Naisabury, Shahih Muslim, Juz I, (Bairut: Dar al- Fikr, 1992), h. 203.

Hadis diatas memberikan petunjuk bahwa kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam ajaran Islam merupakan aspek ibadah dan aspek moral, dan karna itu sering juga dipakai kata bersuci sebagai kata paduan dengan kata membersihkan atau melakukan kebersihan. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pendampingan lapangan yang dilakukan di Desa Tropodo bersama Organisasi Remaja Masjid yang fokus kepada Kreatifitas sampah Plastik (bungkus kopi) dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development).

Sampah sebenarnya terdapat kegunaan yang masih belum banyak disadari. yaitu Salah satu dari sekian banyak sampah yang dapat di daur ulang adalah sampah plastik. Untuk itu saya bersama organisasi Remaja Masjid bertujuan mengelola kreatifitas sampah plastik untuk meningkatkan sampah menjadi suatu yang bernilai ekonomis. Pengelola sampah dapat dilakukan dengan cara Reuse yang merupakan penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama ataupun yang lain. Reduce yang bertujuan untuk mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan sampah dan Recycle yang berarti memanfaatkan kembali sampah melalui proses pengelolaan.

Pendampingan ini bertujuan pada penguatan kapasitas anggota Remaja Masjid dalam memanfaatkan sampah plastik bungkus kopi serta mengetahui bagaimana proses pelatihan kerajinan tangan dari awal hingga akhir melalui pemanfaatan dan pengolahan sampah plastik bungkus kopi yang nantinya akan meningkatkan kemandirian ekonomi Remaja Masjid.

Pelatihan yang telah dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan juga keterampilan bagi organisasi Remaja Masjid sehingga memiliki nilai jual yang sangat ekonomis. Pelatihan ini juga berguna untuk memberikan rasa kepedulian agar mereka lebih sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

Hasil yang diperoleh selama pendampingan yaitu bahwa organisasi Remaja Masjid sudah mampu mengorganisir dirinya sendiri. Kemudian Remaja Masjid sudah mampu mengelola

dan memanfaatkan sampah plastik bungkus kopi dengan adanya kegiatan pelatihan kerajinan tangan daur ulang limbah sampah plastik yang nantinya hasil dari kerajinan tangan tersebut sementara dijual melalui media internet dan melalui promosi mulut kemulut. dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan yakni adanya wabah Covid-19 sampai keadaan yang sudah mendukung.

Faktor pendukung dari proses pelaksanaan kreativitas sampah plastik di Desa Tropodo meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada di dalam diri sendiri, seperti kesadaran, semangat, dan kemauan untuk belajar. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu dukungan dari keluarga dan orang-orang sekitar. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kreativitas sampah plastik merupakan kurangnya minat untuk menggunakan produk daur ulang dari sampah yang menjadikan pemasaran kurang berkembang.

B. Saran

Proses pendampingan pelaksanaan kreativitas sampah plastik ini memberikan banyak pelajaran bagi peneliti maupun masyarakat serta organisasi Remaja Masjid itu sendiri. Dalam segala proses pendampingan, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metode penelitian yang ada dalam penulisan sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan pendekatan ke masyarakat dan mengarahkan topik pembelajaran pada organisasi Remaja Masjid. Adapun dalam pendampingan ini, peneliti melibatkan organisasi Remaja Masjid dalam melakukan perubahan yang lebih baik.

Semoga dengan adanya peneliti, bisa menambah kesejahteraan Remaja Masjid dalam hal meningkatkan kreatifitas yang ada dalam diri organisasi Remaja Masjid. Peneliti berharap, agar kegiatan kreativitas sampah plastik dapat berlanjut di kemudian hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Di tengah penulisan skripsi ini, tentunya banyak sekali keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Apalagi dalam keadaan saat ini, dengan adanya pandemi Covid-19, peneliti mengalami keterbatasan untuk berkomunikasi ke berbagai pihak, namun tak menghalangi peneliti untuk tetap melakukan pendampingan di Desa Tropodo. Karna peneliti harus berjuang menuntaskan tugas akhirnya di tengah segala keterbatasan akibat pandemi Covid-19.

Dengan keterbatasan peneliti untuk berkomunikasi pada masyarakat karena adanya Covid-19, membuat pendampingan ini dilakukan hanya pada beberapa orang saja. Karna memang sangat sulit sekali bisa bertatap muka dengan narasumber secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat Dan respon masyarakat terhadap peneliti cukup waswas karena pada saat itu kabupaten sidoarjo sudah berada di zona merah. Oleh karna itu peneliti hanya mendapatkan waktu yang tidak lama.

Daftar Pustaka

- Hendra, Y. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah". *Jurnal Aspirasi* Vol 7 No 1 Tahun 2016 : 77-91.
- Kompas.id. 2019. Setiap Hari, 1.800 Ton Sampah Sidoarjo Cemari Lingkungan. <https://kompas.id/baca/utama/2019/07/01/setiap-hari-1-800-ton-sampah-sidoarjo-cemari-lingkungan/>
- Zuhri, Fais (2013). Kepala DKP Sidoarjo tentang kelola sampah berbasis kawasan. Diakses melalui <http://www.p2kp.org/> [diakses pada tanggal 01 januari 2014]
- Suwarna, I wayan, 2008, *Model penanggulangan masalah sampah perkotaan dan perdesaan, yang disampaikan pada dies natalis universitas udaya*
- Hartono, Rudi,2008, "*Penanganan & Pengelolaan Sampah*" Penebar Swadaya, Jakarta.
- Masalah Sampah plastik di Indonesia dan Dunia <https://lingkunganhidup.co/sampah-plastik-indonesia-dunia/>
- Anonim. (2009). *Sampah plastik jadi limbah*. <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/08/06/00444748/80.persen.sampah.plastik>.
- Leong, Ton Hon. *Rahsia pelajar cemerlang*. Kuala lumpur: *urusan publication & distributors Sdn Bhd*. Thn 2000

- John P. Kretzmann dan John L. Mc.Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization's Capacity*, (A Community Building Workbook: The ABCD Institute, 2005), hal. 3
- Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70.
- Depdiknas, 2008, *pengembangan buku teks pelajaran*. Depdiknas : jakarta 291
- Suharto,Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, bandung: 2006,93.
- Usman, Suntoyo.2009. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 28
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal 29.
- Erna Erawati Cholitin, dkk, *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), hal. 238
- Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 136
- Hikmat, Harry. (2006) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora utama, Bandung

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13

Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas*. hal.15

Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 114.

Richard Florida, *“The Rise Of Creative Class And How It’s Transforming Work, Leisure, Community, and Everyday life”*, 2002, hlm 30

Anggraini Nenny, *Industri Kreatif*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008), hal. 32

Departemen perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2019-2015*, 2008

Jasmi, kamalul azmi. *paradigma al-imam al-nawawi dalam pembangunan insan: satu kaji am teks terhadap kitab riyad al-solihin. Tidak diterbitkan, disetasi sarjana, unuversitas malaya, kuala lumpur. Thn 2002.*

Nur Fatoni, dkk, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan, dalam jurnal penelitian Volume 17, Nomor 1, Mei 2017, hal. 85*

A. Aboejoewono, *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*, (Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus, 1985).

Hijrah Purnama Putra Dan Yebi Yuriandala, *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa*

Kreatif, dalam jurnal sains dan teknologi lingkungan, Volume 2, no 1, Januari 2010, hal. 25

Daud Efendi AM, *Manusia Lingkungan Dan Pembangunan*, (jakarta: Lembaga Peneliti UIN Syarif hidayarullah jakarta, 2008), h.70

Majlis Ulama Indonesia, *Air Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran islam*, (Jakarta: Majlis Ulama Indonesia, 1992), hal. 35.

Dyayadi. MT, *Tata Kota Menurut Islam*, (Jakarta: Khalifah, 2008), hal. 210

Shihab, M. Quraish, 1994. *Membumikan Al Quran, Bandung: Mizan.*

Ensiklopedi Hukum Islam, 2000. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Icthar Baru Van Hoeve.

Idi, Abdullah dan Sukarto, Toto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Hafidhuddin, Didin, *islam aplikatif, jakarta: gema insani press thn. 2003*

Idi, Abdullah dan Sukarto, Toto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nadhir Salahuddin, hal. 31

Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme) ACCESS Tahap II, Hal 96.

Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access), phase ii, 2013), Hal.122

Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 48.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 24.

Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan local*,... hal. 36

Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 41

M. Nazir, *Metodologi Penelitian*..., hal.211

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 83

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 241

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98-97

Nadhir salahuddin, *Panduan KKN ABCD*,... hal. 99-100

Christoper Derau. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II: TT Danim Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Bambang Suwerda Bank Sampah (*Kajian Teori dan Penerapan*). Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2020.

Kartini kartono, *metodologi penelitian* (yogyakarta:UII press,t.t),55

Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Refika Aditama 2014), hal 59-60.

Abi Husen Muslim al-Hajaj al-Qusyairi al-Naisabury, *Shahih Muslim, Juz I*, (Bairut: Dar al- Fikr, 1992), h. 203.

